

**PEMBINAAN KARAKTER *BUILDING* SANTRIAH
DI PESANTREN DARUSSALAM KAMPUNG BANJIR
KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :

**SUYUFI MARLINA SIREGAR
NIM. 19 201 00 339**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Suyufi Marlina Siregar
Lampiran :

Padangsidimpuan, Oktober 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Suyufi Marlina Siregar yang berjudul **“Pembinaan Karakter Building Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



**Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197510202003121003**

PEMBIMBING II



**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI


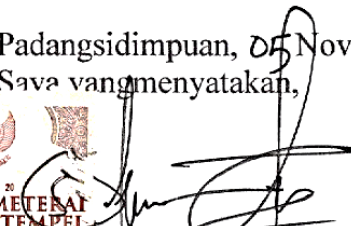
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suyufi Marlina Siregar
NIM : 19 201 00339
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Pembinaan Karakter Building Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 November 2023
Saya yang menyatakan,



Marlina Siregar
NIM. 19 201 00339

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

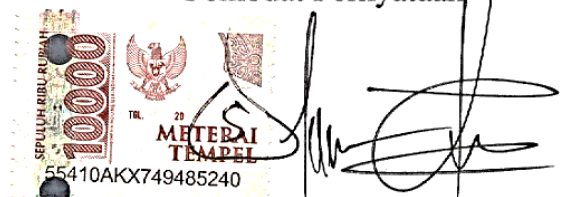
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suyufi Marlina Siregar
NIM : 19 201 00339
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Pembinaan Karakter Building Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.


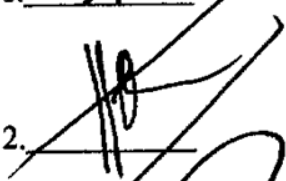
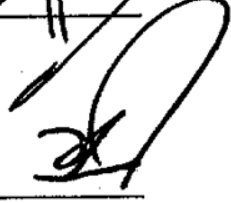

Padangsidempuan, 05 November 2023
Pembuat Pernyataan



Suyufi Marlina Siregar
NIM. 19 201 00339

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Suyufi Marlina Siregar
NIM : 19 201 00339
Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Building Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	1. 
2.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	2. 
3.	<u>Dr. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	3. 
4.	<u>Muhlison, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 27 November 2023
Pukul : 09.00 WIB
Hasil/Nilai : 78,5/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Building Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara
Nama : Suyufi Marlina Siregar
NIM : 19 201 00339
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Oktober 2023

Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP 19710920 200003 2 002

ABSTARK

Nama : Suyufi Marlina Siregar
NIM : 1920100339
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul : **Pembinaan Karakter Building Santriah di Pesantren
Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Latar belakang penelitian ini adalah terdapatnya santriah yang belum terpengaruh pada pembinaan karakter Building di Pesantren Darussalam Kampung Banjir kenyataan yang terjadi ada beberapa santriah belum sepenuhnya mengamalkan pembinaan karakter Building yang mereka pelajari di Pesantren Darussalam Kampung Banjir, masih banyak lagi yang melanggar paling banyak dalam hal tidak melaksanakan shalat subuh. Bahkan dengan fakta yang saya lihat masih banyak santriah yang jajan di kantin pada saat pembelajaran berlangsung.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan menjelaskan bentuk kegiatan Pembinaan Karakter Building Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan kata-kata. Subjek penelitian yaitu santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir tahun akademik 2022/2023. Tehnik pengumpulan data penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini yaitu : reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dari bentuk kegiatan pembinaan Karakter *Building* di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah 1) penyampaian materi pembinaan karakter 2) evaluasi karakter, dan 3) penerapan beberapa karakter tentang kehidupan berasma dan menjelaskan tatacara yang baik dan benar ketika melakukannya. Santriah memandang tentang pembinaan Karakter *Building* bagus tapi masih perlu ditingkatkan kembali pengawasan dan diharapkan agar memperhatikan fasilitas yang minim, karena santriah kurang nyaman dengan minimnya fasilitas tersebut. Kemudian metode penyampaian materi Karakter *Building* perlu di variasikan lagi agar tidak bosan.

Kata kunci: Persepsi, Pembinaan Karakter Building

ABSTRACT

Name : Suyufi Marlina Siregar
NIM : 1920100339
Fak/Jur : Tarbiyah And Teacher Training/PAI
**Title : Santriah Building Character Development at the Darussalam
Islamic Boarding School, Kampung Banjar, Kec. Field of
Bolak. Regency. North Plains.**

The background of this research is that there are students who have not been affected by building character development at the Darussalam Islamic Boarding School in Banjar Village. perform morning prayers. Even with the fact that I see there are still many students who eat snacks in the canteen during the lesson.

The purpose of this research is to know and explain the form of Santriah Building Character Development activities at the Darussalam Islamic Boarding School, Kampung Banjar, Kec. Padang Bolak, Kab. North Plains.

This type of research is descriptive qualitative, namely research that seeks to describe existing problem solving based on words. The research subjects were students at the Darussalam Islamic Boarding School in Kampung Banjar for the 2022/2023 academic year. The data collection techniques of this research are interviews and documentation. Analysis of the research data, namely: data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results of the research from the form of Character Building development activities at the Darussalam Islamic Boarding School, Kampung Banjar, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara are 1) delivery of character building materials 2) character evaluation, and 3) application of several characters about boarding life and explaining good and correct procedures when doing so. Santriah views that character building is good but still needs to improve supervision and it is hoped that they will pay attention to the minimal facilities, because the santriah are not comfortable with the lack of these facilities. Then the method of delivering Character Building material needs to be varied again so you don't get bored.

Keyword : Perception Development of Character Building

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: “ Pembinaan Karakter *Building* Santriah Di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. “

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada saya selaku peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) Padangsidempuan, serta Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) Padangsidempuan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) Padangsidempuan. Ali Asrun, S.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) Padangsidempuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan semua Staf Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) Padangsidempuan yang selalu sabar melayani, memberikan segala bantuan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Selaku Dosen PA (Penasehat Akademik) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) Padangsidempuan yang selalu sabar

melayani, memberikan segala bantuan arahan masukannya demi kelancaran penulisan skripsi ini.

6. Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) Padangsidempuan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk penyelesaian Skripsi ini.
7. Seluruh civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) Padangsidempuan yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
8. Terkhusus kepada sosok orang yang sangat berjasa dalam hidupku, yang tanpa mereka saya mungkin tidak ada di dunia ini yaitu, Ayahanda tercinta (Rusdi Fahmi Siregar) dan Ibundaku tersayang (Nurhayati Simamora). Terimakasih banyak atas do'a yang tiada henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas jasa dan pengorbanan yang tak terbeli sepanjang masa, atas motivasi yang selalu menjadikan semangat serta dukungan yang begitu besar dan material yang tak ternilai semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Dan teruntuk kepada adikku tersayang (Fahmi Satria Siregar) dan (Febriadi Siregar) terimakasih banyak sudah menjadi penyemangat bagiku, dan melihat

kalian bagaikan kekuatan serta sebagai motivasi besar untukku dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

10. Bapak Bahrul Ulum Harahap, S.Fil.I, M.Pd. selaku kepala Yayasan Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara, dan kepada ustadzah Reni Marlina selaku ustadzah asrama Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara, dan seluruh staf guru-guru Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara, yang telah banyak memberikan informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada teman seperjuanganku Muhammad Aldi Jaya kesuma Nasution, Seri Amalia Siregar, Nurhasanah Hasibuan, Amni Hasibuan dan Anni Kholila Dalimunthe yang telah memberikan motivasi selama ini, memberikan doa, semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, serta kebersamaan dalam setiap langkah mengurus skripsi.
12. Rekan-rekan Mahasiswa/i PAI angkatan 2019 yang turut berpartisipasi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih juga untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti mengharapkan partisipasi, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, karena peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti sehingga tidak

menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan dan semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan , 22 Juli 2023

Peneliti

Suyufi Marlina Siregar

NIM. 1920100339

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Karakter <i>Building</i>	11
a. Pengertian Karakter <i>Building</i>	11
b. Ciri-Ciri Karakter <i>Building</i>	15
c. Teknik Pembentukan Karakter <i>Building</i>	19
d. Landasan Filosofis Pendidikan Karakter	21
e. Tujuan Pendidikan karakter	23
f. Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak atau Karakter.....	24
g. Metode Pembinaan Akhlak atau Karakter	28
h. Nilai-Nilai Karakter <i>Building</i>	30
2. Pesantren	32
a. Pengertian Pesantren	32
b. Landasan Hukum	34
c. Program Pesantren	35
d. Bentuk Kegiatan	36
3. Pembinaan	38
a. Pengertian Pembinaan	38

b. Tujuan Pembinaan	39
c. Metode Pembinaan	39
B. Penelitian Relevan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Keabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	54
2. Dasar Pemikiran.....	58
3. Visi dan Misi Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.....	59
a. Visi	59
b. Misi	59
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	60
B. Temuan Khusus	
1. Gambaran Karakter <i>Building</i> Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	62
2. Pembinaan Karakter Building Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.....	79
C. Analisis Hasil Penelitian	87
D. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Pesantren Darussalam Kampung Banjir	
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	57
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana di Pesantren Darussalam Kampung Banjir	
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	61
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian di Pesantren Darussalam Kampung Banjir	
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	68
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Mingguan Pesantren Darussalam Kampung Banjir	
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sehingga menuntut perubahan dalam berbagai bidang, baik politik, ekonomi, budaya maupun pendidikan. inilah tantangan manusia pada saat ini yang perlu diberi jawaban oleh lembaga kependidikan kita, terutama lembaga pendidikan Islam, dimana norma-norma agama senantiasa dijadikan sumber pegangan.

Pengembangan karakter sekarang menjadi perhatian pemerintah yang kuat dan harus disambut baik dengan prosedur yang sistematis dan komprehensif dikembangkan. Pendidikan karakter juga perlu dikembangkan dalam kerangka utuh sistem pendidikan nasional, sebagai standar normatif yang dirumuskan dengan mempertimbangkan kesempurnaan. Bangsa Indonesia kini berada pada posisi terdepan dalam peradaban dunia.

Dalam proses perubahan itu, pendidikan karakter merupakan sebuah keniscayaan. Sebab hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu mencapai puncak peradaban dunia.¹

Pendidikan karakter termasuk juga pendidikan akhlak yakni tujuan pendidikan akhlak membentuk generasi insan kamil yaitu manusia yang

¹Thomas lickona, 1992, *Educating for character*. Terjemahan oleh Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012.

sempurna dari segi sifatnya atau akhlakunya dalam bahasa arab insan mengacu pada sifat manusia yang beriman dan beramal sholeh serta terpuji seperti kasih sayang dan mulia. Adapun kamil yaitu suatu keadaan yang sempurna. Jadi insan kamil ialah manusia yang sempurna dari segi akhlak dan sifatnya adapun kriteria sosok insan kamil adalah jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan, cerdas dan pandai, dan qolbu yang berkualitas.² Dalam upaya mengikuti irama setiap perubahan insan tidak boleh tertinggal dengan lajunya perkembangan era itu sendiri. Era dimana manusia semakin mampu menopang perkembangan profesionalitas dan kompetensi.³

Nilai-nilai konsep karakter *building* terhadap perilaku generasi muda dalam kehidupan sehari-hari yaitu: religius mewujudkan perilaku agama dan kepercayaan yang dianut, nasionalis melalui apresiasi budaya bangsa sendiri, integritas meliputi sifat tanggung jawab, mandiri dan gotong royong.

Tujuan pembelajaran adalah suatu rumusan terencana yang harus dikuasai santriah agar proses belajarnya berhasil.⁴ Dalam kegiatan pembinaan karakter *building* tidak terlepas dari unsur yang sangat penting yaitu pemantauan, supervisi dan pengawasan.⁵ Karakter remaja masih ada

²Murtadha Muthahhari, *Manusia Sempurna* (Jakarta: Lentera, 2003), hlm. 23.

³Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 2.

⁴Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Prenadamedia, 2020), hlm. 64.

⁵Wasis Ridwan, "Peran Guru Pembinaan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik," *Jurnal Tamaddun*, Volume 21, No. 1, Januari 2020, 72.

yang bertentangan dengan sikap murni yang diakibatkan oleh adanya faktor lingkungan dan kondisi emosi remaja akan tetapi setelah dibina maka karakter remaja mengacu pada sikap positif karena penanaman nilai-nilai akhlak yang sudah terformat dalam kegiatan.⁶

Sama halnya keadaan santriah Pesantren Darussalam yang berada di tengah-tengah masyarakat dan menjadi tumpuan masyarakat sekitarnya dalam menghadapi perkembangan zaman yang terjadi. Keberadaan santriah di Pesantren tersebut justru menghidupkan tugas dan fungsi santriah sebagai insan masyarakat yang seharusnya memiliki tanggung jawab, dan tanggung jawab tersebut baik dari dirinya sendiri maupun dari orang lain.

Keberadaan Santriah justru memberikan contoh pembinaan karakter *building* kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki perilaku yang terpuji. Dengan pembinaan karakter *building* ini menjadi prinsip dasar untuk menegakkan kewajiban dalam usaha mencapai tujuan yang baik, dengan budi pekerti, berjiwa lapang, penuh optimis dan sanggup menahan segala godaan dan menahan diri dari segala cobaan. Sebab orang yang berperangai baik dia disinari oleh akidah yang dimilikinya sehingga apa yang dilakukannya, tetap dalam garis yang lurus yang ditentukan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

⁶Ikhwan Sawaty, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Al-Mau'izhah*, Volume 1, No. 1, 1 September 2018.

Sebagaimana dalam surah Az-zumar ayat 10

قُلْ يٰعِبَادِ الدِّينِ اٰمَنُوْا اتَّقُوْا رَبَّكُمْ لَلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا
حَسَنَةٌ وَّاَرْضُ اللّٰهِ وَّاسِعَةٌ اِنَّمَا يُوَفّٰى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu.” Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakapahalanya tanpa batas.⁷

Pembinaan akhlak yang dilaksanakan juga bertujuan supaya santriah sejak dini sudah dibekali akhlakul karimah dan mempunyai pondasi agama yang kuat yang menempuh kehidupan yang nantinya setelah menyelesaikan sekolahnya, selain itu kegiatan pembinaan akhlak juga diadakan sebagai penunjang program Pesantren Darussalam untuk mengembangkan perilaku terpuji.

Kenyataannya yang terjadi ada beberapa fakta terkait santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, mengenai karakter-karakter kepribadian mereka yaitu dapat ditemukan beberapa santriah yang belum seutuhnya mengamalkan atau menjalankan sikap karakter yang baik layaknya seorang santriah, yang berada di bawah naungan pondok, seperti yang saya lihat pada penelitian awal saya saat berada di lokasi, saya masih melihat santriah asik di kantin membeli jajan pada saat pembelajaran berlangsung,

⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2013), hlm 459.

hal itu terjadi dikarenakan ustadz/ah yang belum memasuki ruangan. Kemudian pada saat saya berada di lokasi saya memperhatikan santriah-santriah kurang sekali dengan yang namanya tata keramah, susah untuk menegur orang-orang baru yang berkunjung ke pesantren tersebut, selain dari pada itu dalam hal bahasa di pesantren tidak diperbolehkan menggunakan bahasa Daerah atau Batak demi membiasakan santriah menggunakan bahasa Indonesia, namun dalam hal itu masih banyak ditemukan santriah yang melanggar peraturan-peraturan, dan masih banyak sikap-sikap atau perilaku yang belum sepenuhnya memiliki sikap perilaku yang baik, misalnya tidak membudayakan antri saat mengambil lauk pada saat makan, kemudian sering terlambat shalat, dan sering terlambat masuk kelas, yang pada intinya tidak membudayakan sikap tepat waktu, maka dari itu setelah apa yang saya lihat dan yang saya teliti, saya tertarik untuk meneliti Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, mengenai tentang pembinaan karakter *building*, yang mana penelitian ini sesuai dengan fakta, yang saya lihat pada saat di lokasi.

Sementara itu dibalik terwujudnya karakter kepemimpinan para santriah ada orang-orang yang sangat berpengaruh didalamnya yaitu para Ustadzah yang membimbing, membina, serta memberi arahan kepada para santriah demi terwujudnya karakter yang baik sesuai yang diharapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Maka peneliti merasa ini suatu hal yang penting untuk dibahas dan diteliti dengan mengajukan sebuah judul “**Pembinaan Karakter Building Santiah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**”.

B. Fokus Masalah

Fokus penulisan ini memfokuskan pembahasan Pembinaan Karakter Building Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Peneliti menganalisis Santriah Tahun Ajaran 2022/2023 mengenai Pembinaan Karakter *Building* Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalahan dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar memperoleh makna yang jelas. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan secara bahasa berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik.

Menurut Mangunhardjana, yang menyatakan bahwa pembinaan memiliki arti salah satu proses belajar dengan melepaskan hal – hal yang

sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk memberikan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan bekerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.⁸

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh santriah dalam melaksanakan pembinaan karakter *building* di Pesantren Darussalam Kampung Banjir .

2. Karakter *Building*

Karakter *Building* adalah usaha yang diarahkan bagi terbentuknya perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.⁹ Karakter *building* yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kegiatan yang mengandung pembinaan karakter santriah Tahun Ajaran 2022/2023 di Pesantren Darussalam Kampung Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Pesantren

Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad

⁸A. Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanis Ius, 1990), hlm. 12.

⁹Ni Putu Suwardi, *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Bali: UHNI Press, 2020), hlm. 21-22.

pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹⁰

Kemudian selain itu para santriah juga akan dibina dalam hal pembinaan karakter *building* agar para santriah nantinya dibekali sikap perilaku maupun akhlak yang terpuji dengan didasarnya pembinaan karakter *building*, yang mana pembinaan itu dibina langsung oleh para Ustadzahnya maupun kakak kelasnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Karakter Building Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Bagaimana Pembinaan Karakter *Building* Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam pembahasan ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran pembinaan karakter *building* di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹⁰Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren* (Jakarta: LP3S, 1982), hlm. 6.

2. Untuk mengetahui serta melihat bagaimana perubahan para santri saat menjalankan atau mengamalkan karakter *building* terhadap diri sendiri maupun para santri di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi dan memberikan suatu pembelajaran serta menambah pengetahuan dalam mengembangkan pembinaan karakter *building* di pesantren Darussalam Kampung Banjir.

Secara Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai pembinaan karakter *building*.
- b. Bisa menjadikan contoh dan masukan bagi masyarakat.
- c. Dapat menjadikan masukan terhadap Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sebuah wawasan terkait moral, akhlak, sikap, dan perilaku, yang mesti diterapkan dengan apa yang telah dipelajari dari bangku perkuliahan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bagian. Hal ini dimaksudkan untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka terdiri dari kajian teori, dan penelitian yang relevan.

Bab III Metode penelitian yang terdiri atas: waktu dan tempat penelitian, jenis data, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian terdiri atas: temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup terdiri atas: kesimpulan dan saran yang dapat memberikan dorongan positif terhadap peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karakter *Building*

a. Pengertian Karakter *Building*

Karakter adalah watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan. Karakter bisa juga sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan dengan orang lain. Dengan kata lain bahwa ajaran Al-Qur'an dan Hadis pada umumnya ditunjukkan untuk membentuk karakter yang baik. Islam menempatkan pendidikan karakter sebagai hal yang sangat penting yaitu pengajaran tentang nilai dan perilaku yang sesuai ajaran Islam.¹¹

Menurut Kamus Ilmiah populer karakter *building* adalah pembangunan atau pembinaan watak.¹² Karakter *Building* dalam penelitian ini merupakan suatu pembinaan watak santriah oleh pimpinan pesantren untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki santriah, seperti dalam bidang keagamaan yaitu pidato dan tahfidz Al-Qur'an dan dalam bidang kesenian yaitu puisi, drama, tari, bernyanyi, dan nasyid. Kegiatan karakter *building* ini dilakukan dengan tujuan agar santriah lebih terlatih berbicara didepan umum serta menjadikan santriah yang disiplin, dan memperbaiki perilaku yang tidak baik agar lebih baik yang sesuai dengan syariat Islam.

¹¹Saptono, Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan Strategi dan Langkah Praktis, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 17.

¹²Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (Visi 7, 2005), hlm. 72.

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq, sajiyyah, thabu'u* (budi pekerti tabiat atau watak).

Sebagaimana dalam Al-qur'an surat An-Nisa Ayat 28

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya: Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.¹³

Istilah karakter lebih merujuk pada suatu yang khas yang membedakan sesuatu dengan yang lainnya. Karakter dapat juga menunjukkan sekumpulan kualitas atau karakteristik yang dapat digunakan untuk membedakan diri seseorang dengan orang lain.¹⁴

Sebagaimana terdapat dalam Qs Arrum ayat 33

وَإِذَا مَسَّ النَّاسَ ضُرٌّ دَعَوْا رَبَّهُمْ مُنِيبِينَ إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا آذَاهُمْ مِنْهُ رَحْمَةٌ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ

Artinya: “Dan apabila manusia ditimpa oleh suatu bahaya, mereka menyeru Tuhannya dengan kembali (bertobat) kepada-Nya, kemudian apabila Dia memberikan sedikit rahmat-Nya kepada mereka, tiba-tiba sebagian mereka mempersekutukan Allah.¹⁵

Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbul berbagai perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Dapat dirumuskan

¹³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 83.

¹⁴Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Bali: UHNI Press, 2020), hlm. 21-22.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 408.

bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulan dengan Allah, manusia dan makhluk sekelilingnya.¹⁶

Maka dari itu akhlak dari seseorang terdapat dalam kepribadian seseorang, akhlak dalam Islam yaitu perbuatan yang baik yang telah diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an.

Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 83

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia.¹⁷

Ayat pertama surah Al-Alaq tersebut merupakan suatu penentu perjalanan akhlak manusia karena ayat tersebut menyatakan agar setiap tindakan harus dimulai dengan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT. Sebagai pencipta semua tindakan atau yang memberi kekuatan untuk berahlak.¹⁸

Secara defenisi karakter *building* yang telah dipahami oleh para penulis dijabarkan sebagai berikut:

¹⁶M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 4.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 12.

¹⁸Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Ahlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 16.

1. Moralitas adalah karakter. Karakter merupakan sesuatu yang terukur dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin pelanggaran susila (amoralitas) juga merupakan karakter, tetapi untuk menjadi bermoral dan tidak bermoral adalah sesuatu yang ambigu.
2. Karakter adalah manifestasi kebenaran dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realitas.
3. Karakter adalah mengadopsi kebaikan dan kebaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kediaman. Kejahatan adalah perasaan gelisah yang tiada berjuang dari potensialitas tanpa sesuatu yang dapat dicapai, jika tidak mengambil arah namun juga tidak terjebak dalam ketidak tahuan, dan akhirnya semua sirna.
4. Dalam pengertian yang lebih umum, karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan.

Dapat disimpulkan bahwa definisi karakter *building* adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakannya.¹⁹ Sikap-sikap moral, kejujuran, keberanian, untuk membela kebenaran, kemudian harus disertai pengorbanan, sikap toleran, dan tidak licik. Kemudian dikembangkan dengan penanaman-penanaman sikap-sikap ilmiah. Pendidikan akhlak atau moral hanya bisa dilakukan sungguh-sungguh bila dilakukan secara formal melalui pembelajaran budi

¹⁹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 7-8.

pekerti atau pendidikan agama.²⁰ Kepribadian seseorang, dapat menentukan cara berfikir dan bertindak berdasarkan motivasi terhadap kebaikan dalam menghadapi segala situasi, cara berfikir dan bertindak tersebut, telah menjadi identitas diri dalam berbuat dan bersikap sesuai dengan yang menurut moral itu, baik seperti halnya jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerjasama dengan baik.²¹ Pendidikan karakter bersifat multilevel dan multi-channel karena tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh lembaga, pembentukan karakter perlu keteladanan, perilaku nyata dalam setting kehidupan otentik dan tidak bisa dibangun secara instan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi sebuah gerakan moral yang melibatkan berbagai pihak dan jalur, dan berlangsung dalam setting kehidupan.²²

b. Ciri-Ciri Karakter *Building*

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Satu dari sekian aspek kehidupan yang terpenting adalah karakter atau kepribadian muslim. Kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah pribadi yang saleh. Perilaku yang datang dari ucapan, sikap dan

²⁰Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 82.

²¹Sofyan Mustoif, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 39.

²²Asfiati, "Pemberdayaan Sarjana Tuna Karya Mensosialisasikan Pendidikan Karakter Yang Berdaya Saing Global Di Kota Padangsidimpuan," *jurnal proceeding of community development*, volume 2, Desember 2018, hlm. 146.

tindakannya diwarnai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Selanjutnya Abdul Majid dan Dian Andayani, menyebutkan bahwa ada beberapa sifat yang harus ditanamkan dalam diri agar mempunyai karakter dan ciri khas pribadi seorang muslim adalah:

a. Jujur

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar". (QS. Al-Ahzab ayat 70).²³

b. Suka menolong

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya".²⁴

c. Menghormati kedua orangtua

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: "Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau

²³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 427.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 106.

kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik".²⁵

- d. Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya: "Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang". (QS Al-Balad: 17).²⁶

- e. Sopan dan santun dalam berbicara maupun dalam penampilan

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ

Artinya: "Dengan sebab rahmat Allah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentu mereka menjauh dari sekelilingmu". [QS Ali Imran : 159].²⁷

- f. Tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا

مَا عَنَيْتُمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ

قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 284.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 594.

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 71.

Artinya: ”Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan teman orang-orang yang di luar kalanganmu (seagama) sebagai teman kepercayaanmu, (karena) mereka tidak henti-hentinya menyusahkan kamu. Mereka mengharapkan kehancuranmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang tersembunyi di hati mereka lebih jahat. Sungguh, telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu mengerti”. (Qs Al-Imran ayat 118).²⁸

g. Berlaku adil

وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Dan berbuat adillah, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat adil”. (Qs. Al-Hujurat ayat 9).²⁹

h. Suka berteman dan membenci sikap permusuhan

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ □

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat Rahmat”. (Qs. Al-Hujurat ayat 10).³⁰

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 65.

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 516.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 516.

- i. Cerdas dalam berpikir dan bertindak

وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pergantian malam dan siang. Tidakkah kamu mengerti?”. (Qs. Al-mukminun ayat 80).³¹

- j. Selalu mengisi hari-hari dengan kegiatan yang bermanfaat.³²

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (Qs. Alzalzalah ayat 7).³³

c. Teknik Pembentukan Karakter *Building*

Berkaitan dengan pembentukan karakter, Azhar Arsyad dalam Muhammad Mustaqim mengemukakan bahwa ada beberapa teknik pembentukan karakter yaitu:

1. Pembiasaan (*habituation*)

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri; perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir

³¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 347.

³²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hlm. 29.

³³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 599.

berupa mengingat atau meniru saja, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap orang yang sama. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang tua, dan guru, peserta didik akan semakin terbiasa. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh didalam hatinya, siswa itu akan sulit untuk berubah dari kebiasaan tersebut.

2. Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata dasar “teladan” yang berarti sesuatu atau perbuatan yang patut ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa Arab diistilahkan dengan “*uswatun hasanah*” yang berarti cara hidup yang diridhai oleh Allah SWT. Teknik keteladanan dan teknik pembiasaan terdapat sedikit perbedaan, tetapi kedua hal tersebut saling menunjang. Dalam keteladanan terdapat unsur mengajak secara tidak langsung, sehingga terkadang kurang efektif tanpa ada ajakan secara langsung yang berupa pembiasaan. Begitu pula dengan pembiasaan yang secara langsung mengarahkan pada suatu perilaku, sikap maupun perbuatan yang diharapkan, kurang dapat berhasil dengan baik tanpa adanya keteladanan.

3. Sentuhan Qalbu

Sentuhan qalbu yang dimaksud di sini adalah dengan menggunakan kata-kata hikmah, seperti ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

4. *I'tibar*

I'tibar adalah mengambil ibrah atau pelajaran. *I'tibar* yang dimaksud dalam teknik pembelajaran kali ini adalah mengambil pelajaran dari kisah-kisah bijak.

5. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.³⁴

d. Landasan Filosofi Pendidikan Karakter

Filosofis adalah istilah yang berasal dari kata dasar filsafat. Dengan merubah filsafat menjadi filosofis, selanjutnya terjadi penambahan makna yang berarti berdasarkan filsafat, filsafat berasal dari dua patah kata bahasa Yunani, yaitu "philos" dan "sophia". Secara etimologis, philos berarti cinta (*loving* dalam Bahasa Inggris), sedang

³⁴Muhammad Mustaqim, *Pendidikan Islam Transformatif* (Kudus: The Conge Institute, 2012), hlm. 7.

sophia berarti kebijaksanaan (*wisdom* dalam bahasa Inggris), atau kepehaman yang mendalam. Pengertian filsafat menurut bahasa aslinya adalah cinta terhadap kebijaksanaan.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan dan menumbuhkan budi pekerti yang tidak lain adalah kekuatan batin, karakter, pikiran, dan tumbuh kembang anak.

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter, sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan pembukaan UUD 1945. Serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan Nasional (RPJPN) Tahun 2010-2025, yang menempatkan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah inti pendidikan kita. Akan tetapi, pada kenyataannya masih menempatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan sebagai inti pendidikan. Pendidikan karakter merupakan dari pendidikan agama dan

pendidikan kewarganegaraan, tetapi pendidikan karakter tidak dijadikan salah satu fokus pendidikan nasional.³⁵

e. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin atau karakter), pikiran intelek, dan tumbuh anak. Definisi ini yang menjadi konsep dasar bahwa proses pendidikan adalah merupakan proses yang mengembangkan potensi siswa secara total dan seimbang. Proses pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek intelektualitas atau pengetahuan saja, melainkan juga harus mengembangkan aspek moralitas (*attitude*) dan keterampilan (*skill*).

Sedangkan Karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin “charakter”, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Maka pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang menanamkan nilai kepada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, maupun sesama manusia.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran,

³⁵Bambang Samsul Arifin Dan Rusidiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 1-2.

bergotong-royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis, berorientasi Pancasila ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh.

Pendidikan karakter berfungsi untuk:

- 1) Mengembangkan potensi dasar berhati baik, berfikiran baik dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Jenis pemahaman moral yang terpilih sebagai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan karakter

- 1) Kesadaran moral
- 2) Mengetahui nilai-nilai moral
- 3) Menentukan sudut pandang
- 4) Penalaran moral
- 5) Pengambilan keputusan ketika ditanya tentang kehidupan yang dialami anak
- 6) Pengenalan diri sendiri.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan Akhlak atau karakter

Pembinaan akhlak atau karakter adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan

agama Islam, yang diharapkan nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga akan terbentuk perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kemudian ada dua faktor utama yang mempengaruhi Akhlak.

1) Faktor Intern

Faktor yang datang dari diri sendiri atau fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luar sebagaimana,

Firman Allah dalam Q.S Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
لِخَلْقِ اللَّهِ كُفْرًا بِلَدِينِ الْقَائِمِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ تَبْدِيلًا

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah;(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³⁶

Fitrah yaitu jati diri atau bawaan sejak lahir, Islam berkeyakinan bahwa anak lahir pada hakikatnya memiliki sifat dasar yang baik dan memiliki seluruh aspek kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan biologis.

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 407.

Maksud dari fitrah Allah dalam ayat Al-Qur'an tersebut adalah ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Jika ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar, karena mereka beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan atau keturunan.

Pada dasarnya fitrah manusia itu cenderung kearah yang lebih baik, seperti seorang anak yang lahir dalam keadaan fitrah. Akal pikiran dan hatinya masih suci dan bersih dari segala corak dan warna. Ia dibentuk tergantung kepada keinginan pembentuknya, jika anak dibiasakan dibina untuk baik maka ia akan baik, kedua orangtua akan membuat akhirat begitu pula sebaliknya.³⁷

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi perilaku atau perbuatan yang datang dari luar diri manusia, yang meliputi:

a) Pengaruh keluarga

Keluarga merupakan persekuran hidup pada lingkungan keluarga tempat di mana menjadi diri pribadi atau dirinya sendiri. Keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada tuhan dan berakhlak mulia. Di dalam keluarga terdapat ayah, ibu, anak di mana masing-masing keluarga mempengaruhi saling membutuhkan. Lingkungan keluarga

³⁷Muhammad Ibnu Abdul Hafid Suwaid, *Cara Mendidik Anak* (Jakarta: Al-I'thisn Cahaya Ummat, 2004), hlm. 3.

merupakan lingkungan pertama, karena dalam keluarga inilah anak mendapatkan didikan dan bimbingan.

Firman Allah dalam D.S Al-luqman ayat 13-14

قَالَ لَقْمَنْ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا
عَلَىٰ وَهْنٍ فَصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
الْمَصِيرُ ١٤

Artinya: 13. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.³⁸

b) Pengaruh sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan masyarakat kelak, peranan sekolah sebagai lembaga yang

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 412.

membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas dan mengajar serta sekolah dapat mempengaruhi akhlak anak.

c) Pengaruh Masyarakat

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan sosial, sangat kuat, dan berpengaruh kepada para individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan masyarakat kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi dan bersifat unik sebagai akibat latar belakang budaya yang beraneka ragam.

Masyarakat kompleks terdiri dari kelompok-kelompok kecil dengan ciri-ciri yang dimilikinya, mempunyai harapan yang berbeda-beda terhadap kebijaksanaan sekolah, seperti sasaran, tujuan, kurikulum program, dan lain-lain. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki dan mempertinggi perhatian masyarakat terhadap sekolah dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan sekolah.³⁹

g. Metode pembinaan akhlak atau karakter

Banyak sekali metode-metode dalam usaha pembinaan akhlak diantaranya adalah:

³⁹Wahjo Sumojo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 331.

1) Metode keteladanan

Teladan merupakan sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru, oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka.

2) Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berjalan sampai pada akhirnya tercipta sebuah kebiasaan. Mereka peserta didik dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya. Seorang anak belum mengerti apa itu baik dan buruk.

3) Metode nasehat

Melalui metode nasehat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasehat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasehat diantaranya adalah nasehat dengan argument logika, nasehat tentang amal ma'tuf nahi mungkar, amal ibadah.

4) Metode cerita

Metode ini efektif digunakan dalam pembinaan ahlak, dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-sisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari Al-qur'an dan

Hadist, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Metode yang sesuai dalam penelitian ini yaitu metode keteladanan dan nasihat karena di pesantren mereka mempraktekkan langsung di asrama dari kelas (satu) tsanawiyah sampai kelas (tiga) aliyah dan menjadikan suatu sifat atau tingkah laku sehari-hari bagi mereka dan keseharian mereka selalu diberi nasihat oleh kakak kelasnya maupun ustadzahnya.

h. Nilai-Nilai Karakter *Building*

Nilai yang dikembangkan dalam karakter *Building* adalah sebagai berikut:

a) Religius

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

⁴⁰Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam: dalam Keluarga, disekolah dan dimasyarakat* (Bandung: CV Diponegoro, 1992), hlm. 322.

- c) Perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai menerima perbedaan orang lain, tidak akan memaksakan kehendak, tidak menghakimi orang lain berdasarkan penampilan atau latar belakang mampu bersikap lemah lembut dan merasa iba kepada orang yang kurang beruntung darinya.

- d) Disiplin

Karakter disiplin sendiri merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- e) Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- f) Kreatif berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

- g) Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- h) Demokratis memiliki cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- i) Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar, semangat kebangsaan karakter ini merupakan karakter cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang

menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.⁴¹

2. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Secara terminologi dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren adalah merupakan tempat dimana dimensi ekstorik (penghayatan secara lahir) Islam diajarkan.⁴² Dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah digunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu.

Setelah Islam masuk dan tersebar di Indonesia, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam. Istilah pesantren sendiri seperti halnya istilah mengaji, langgar, atau surau di Minangkabau, Rangkang di Aceh bukan berasal dari istilah Arab, melainkan India, namun bila kita menengok waktu sebelum tahun 60-an, pusat-pusat pendidikan tradisioanal di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan pondok, barangkali istilah pondok berasal dari kata Arab funduq. yang berarti penginapan bagi para musafir.⁴³

Selain itu pesantren adalah bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad jauh

⁴¹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 85.

⁴²Said Agil Syiraj dkk, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 85.

⁴³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 97.

sebelum Indonesia merdeka dan sebelum kerajaan Islam berdiri.⁴⁴ Ada juga yang menyebutkan bahwa pesantren mengandung makna ke-Islaman sekaligus keaslian (indigenous) Indonesia. Kata “pesantren” mengandung pengertian sebagai tempat para santri atau murid pesantren, sedangkan kata “santri” diduga berasal dari istilah sansekerta “sastri” yang berarti “melek huruf”, atau dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti orang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi. Dari sini kita memahami bahwa pesantren setidaknya memiliki tiga unsur, yakni; santri, kyai dan asrama.

Banyak dari kalangan yang memaknai pesantren dengan bentuk fisik pesantren itu sendiri, berupa bangunan-bangunan tradisional, para santri yang sederhana dan juga kepatuhan mutlak para santri pada kyainya, atau disisi lain, tidak sedikit yang mengenal pesantren dari aspek yang lebih luas, yaitu peran besar dunia pesantren dalam sejarah penyebaran Islam di Indonesia, begitu pula begitu besarnya sumbangsih pesantren dalam membentuk dan memelihara kehidupan sosial, kultural, politik dan keagamaan.

Selain itu juga menyebutkan bahwa kata pesantren yang berasal dari akar kata santri dengan awalan "Pe" dan akhiran "an" berarti tempat tinggal para santri. Para ahli berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti Guru mengaji. Potret Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah

⁴⁴Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spritual Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm. 180.

bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal. Disamping itu juga ada fasilitas ibadah berupa masjid. Biasanya kompleks pesantren dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi arus keluar masuknya santri. Dari aspek kepemimpinan pesantren kyai, karena kyai memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, tak dapat sekolah dan masyarakat memahami kagungan Tuhan dan rahasia alam. memegang kekuasaan yang hampir-hampir mutlak. Tegasnya kyai adalah tempat bertanya atau sumber referensi, tempat menyelesaikan segala urusan dan tempat meminta nasihat dan fatwa. Pondok, masjid, santri, kyai dan pengajaran kitab-kitab klasik merupakan lima elemen dasar yang dapat menjelaskan secara sederhana apa sesungguhnya hakikat pesantren.

Sehingga dengan demikian dari asal kata, maka dapat kita ambil benang merah mengenai pengertian pesantren secara istilah yakni, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menampung sejumlah santri maupun santriwati dalam rangka mempelajari ilmu-ilmu agama dibawah bimbingan seorang kyai.

b. Landasan Hukum

Landasan Hukum Pendidikan merupakan sebagai dasar atau esensi perundang-undang untuk menjadikan pegangan dalam melaksanakan proses pendidikan suatu negara.

Adapun Landasan Hukum tersebut yaitu:

- 1) Pendidikan pesantren diatur dengan Permenag 31 tahun 2020 tentang pendirian dan penyelenggaraan pesantren. Permenag Nomor 31 tahun 2020 tentang pendirian dan penyelenggaraan pesantren dilatar belakangi sebagai aturan pelaksanaan ketentuan pasal 7 dan pasal 14 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren.
- 2) Pasal 1 Ayat (1) UU pesantren mendudukan pesantren sebagai institusi pendidikan berbasis aspirasi masyarakat yang didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat.
- 3) Ketentuan dewan masyayikh dalam penjaminan mutu yang diatur pada pasal 27 UU pesantren.⁴⁵

c. Program Pesantren

Ada beberapa program Pesantren yang mesti diterapkan kepada para santriah yaitu:

- 1) Penguatan karakter
Melalui pembinaan kepribadian, pembiasaan adab dan akhlak, minggu bersih, penyampaian materi hadist akhlak dan adab serta disiplin aturan berasrama.
- 2) Penguatan keterampilan membaca Al-Quran
Melalui: Tahsin Qira'ah, Tilawah, dan Tahfidz.

⁴⁵Kementerian Sekretariat Negara RI, *Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019.*”

- 3) Penguatan keterampilan bahasa
Melalui: pemberian mufrodat atau kosa kata, muraja'ah mufrodat, muhadasah, muhadoroh dan latihan pidato.
- 4) Pembiasaan ibadah
Melalui: shalat wajib berjama'ah, shalat-shalat sunnah, puasa wajib dan sunnah.
- 5) Penguatan keterampilan ibadah
Melalui: fardu kifayah, ceramah agama, dan wirid yasin.
- 6) Penguatan minat dan bakat
Melalui: nasyid, kaligrafi, seni tari, puisi, drama, dan olahraga.

d. Bentuk kegiatan

- 1) Pembelajaran Al-Qur'an
 - a) Sebelum pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an akan diadakan tes penempatan oleh pesantren untuk menentukan kelompok santri/ah sesuai dengan kemampuan masing-masing.
 - b) Kelompok tahsin, tahfidz dan tilawah Al-Qur'an dibimbing oleh ustadzah atau kakak kelas berdasarkan kelompok yang sudah ditetapkan sesuai hasil placement tes tersebut.
 - c) Bimbingan qiro'ah santriah lainnya dilaksanakan berdasarkan kelompok masing-masing selama 4 kali dalam seminggu berdasarkan kelompok masing-masing.

2) Pembinaan Bahasa

Tabel 2.1
Kegiatan Pembinaan Bahasa

No	Kegiatan	Waktu/Pelaksanaan	Pembimbing
1	Kegiatan mufrodat	4 kali seminggu	Kakak kelas
2	Kegiatan muraja'ah mufrodat	1 kali seminggu	Kakak kelas
3	Kegiatan muhadasah	1 kali seminggu	Kakak kelas
4	Penerapan mingguan bahasa arab dan inggris	Per minggu	Kakak kelas
5	Pelaksanaan mahkamah atau jasusa	Per minggu	Kakak kelas

3) Pembinaan ibadah

Untuk pembinaan ibadah santriah, maka diwajibkan kepada seluruh santriah melaksanakan sholat fardu secara berjama'ah dan menganjurkan kepada santriah melaksanakan ibadah-ibadah sunnah seperti puasa senin kamis, sholat sunnah dhuha dan tahajjud.

4) Pembinaan keterampilan minat dan bakat

Untuk pengembangan minat dan bakat santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir melaksanakan beberapa kegiatan seperti: latihan pidato 3 bahasa, olahraga dan seni budaya atau ekstrakurikuler lainnya.

3. Pembinaan

a. Pengertian pembinaan

Pembinaan dalam KBBI adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁶

Menurut Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.⁴⁷

Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan maupun non formal.⁴⁸

Menurut psikologi pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

⁴⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 117.

⁴⁷A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm.11.

⁴⁸M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 30.

Definisi dari pembinaan di atas dapat dikatakan bahwa pembinaan mencakup proses belajar yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan seseorang menuju pada perubahan kearah yang lebih baik dan menjadi pribadi yang mandiri.

Pembinaan juga dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang selalu mentaati aturan yang telah ditetapkan dan tidak menyalahi peraturan yang telah ditetapkan. Pembinaan dapat meningkatkan mutu pribadi, pengetahuan, sikap, dan kemampuan serta kecakapan seseorang.⁴⁹

b. Tujuan Pembinaan

Tujuan dari pembinaan adalah agar tercapai kesempurnaan. Artinya, untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan dari pembinaan keagamaan ini tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Metode Pembinaan

1) Metode bermain

Bermain merupakan bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri anak yang bersifat tidak serius. Bermain mempunyai makna bagi pertumbuhan anak, diantaranya: membantu pertumbuhan anak,

⁴⁹Mangunhardjana, *Pembina: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 8.

memberi kebebasan anak untuk bertindak dan meletakkan dasar pengembangan bahasa anak.

2) Metode bercerita

Metode ini dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pencerita yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Cerita sebagai metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari akan adanya sifat alamiah manusia yang menyukai cerita. Oleh sebab itu islam mengemukakan cerita ini untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan. Dalam metode ini pendidik dapat mengambil beberapa kisah dari Al-Quran atau hadist untuk diceritakan dan diambil sebagai pelajaran yang dapat ditiru maupun peringatan dalam membina santri.

3) Metode Pembiasaan

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan menjadi sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Metode pembiasaan ini adalah upaya praktis dalam pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik atau orangtua adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan serta berlalu begitu saja tanpa dipikir lagi.

4) Metode Suri Teladan

Metode teladan sangat penting dalam proses pendidikan sebagaimana terdapat juga dalam Alquran, kata teladan disamakan pada kata Uswah yang kemudian diberikan sifat dibelakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik.

5) Metode Pergaulan untuk Menumbuhkembangkan Karakter

seseorang diperlukan pergaulan antar sesama manusia. Jika seseorang bergaul dengan orang yang budi pekertinya buruk maka seseorang itu akan dipengaruhi kejahatan yang dilakukan temannya. Menurut Nasharuddin dalam membina akhlak siswa memilih teman yang baik dan menjauhi teman yang buruk perangnya sangatlah penting dan harus mendapat perhatian dari guru dan orangtua, dalam metode ini dapat dipahami bahwa pergaulan sangat berpengaruh dan dapat menentukan karakter dan perilaku seseorang itu dikatakan baik atau buruk.

6) Hukuman

Metode ini merupakan metode yang kurang baik dalam pendidikan, namun dalam kondisi tertentu metode ini harus digunakan dalam melakukan pembinaan. Oleh sebab itu menurut Hery Noer Aly dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam ada beberapa hal yang hendak digunakan dalam menggunakan metode hukuman, seperti:

- a) Hukuman adalah metode kuratif, artinya tujuan metode hukuman adalah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kenakalan bukan untuk suatu balas dendam. Oleh

karenanya pendidik hendaknya tidak menjatuhkan hukuman dalam keadaan marah.

- b) Hukuman baru akan digunakan jika metode lain seperti nasihat dan peringatan tidak berhasil dalam memperbaiki peserta didik.
- c) Sebelum dijatuhkan hukuman hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri.
- d) Hukuman yang dijatuhkan hendaknya dapat dimengerti oleh peserta didik sehingga dia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulanginya.
- e) Hukuman psikis lebih baik daripada hukuman fisik
- f) Hukuman harus disesuaikan dengan jenis kesalahannya
- g) Hukuman harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.⁵⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode hukuman ini diberikan apabila dalam penggunaan metode selain hukuman dirasa sudah tidak mengalami perubahan, maka seseorang pendidik memilih jalan terakhir yaitu menggunakan metode hukuman.

B. Penelitian Relevan

Pada dasarnya dalam hal pengecekan judul penelitian ini, peneliti tidak menemukan judul yang sama persis. Namun ada beberapa judul penelitian atau artikel ilmiah yang mengangkat topik yang hampir sama yaitu pembinaan karakter, antara lain:

1. Skripsi Ilmi Kalsum NIM 105191103318 (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Lulus Pada Tahun 2022), Penelitian yang berjudul: Pola Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pesantren Khairul Ummah Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan santri di Pondok Pesantren Khairul Ummah ini, yaitu menerapkan

⁵⁰Hery Noer Aly, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999), hlm. 201-202.

beberapa pola yaitu pembiasaan shalat qiyamullail, shalat berjamaah, ceramah subuh, tahfidz, tadarrus, sahalat dhuha, serta kajian-kajian keislaman. Adapun tahapan dan metode-metode yang diterapkan oleh pesantren khairul ummah diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode kisah, metode pertemanan, metode hidup sederhana, metode mandiri, dan disiplin. sehingga tercipta hasil dari pembinaan tersebut, diantaranya adanya perubahan perilaku yang baik, adanya semangat belajar yang tinggi, kedisiplinan meningkat, meningkatnya adab terhadap guru dan kepedulian terhadap teman serta mendapatkan prestasi tingkat nasional.⁵¹

2. Skripsi Ike Nurjannah NIM 1620100106 (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Lulus Pada Tahun 2021), penelitian yang berjudul: Strategi Pembinaan Kepribadian (Karakter *Building*) Bagi Mahasantriah Di Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan Adapun hasil penelitian menyimpulkan bahwa : Strategi musyrifah dalam membina kepribadian mahasantriah di ma'had al-jami'ah iain Padangsidempuan, pembiasaan melalui menjalin komunikasi yang baik dengan mahasantriah, membiasakan sholat berjama'ah, membaca Al-Quran, puasa sunnah (senin dan kamis), berpakaian yang sopan, berbahasa Arab dan Inggris, dan mendengarkan nasehat-nasehat dilakukan dengan menyuruh berteman dengan orang-orang baik, dan menanamkan aqidah yang baik terhadap mahasantriah. Kendala yang dihadapi oleh musyrifah dalam membina kepribadian mahasantriah di ma'had al-jami'ah iain

⁵¹Ilmi Kalsum, "Pola Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pesantren Khairul Ummah Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2022), hlm.vii.

Padangsidimpuan yaitu: kurangnya waktu, kurangnya kesadaran mahasantriyah.⁵²

3. Skripsi Syahril NIM 1820100145 (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan Lulus Pada Tahun 2023), Penelitian yang berjudul: Character Building Dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Adapun hasil penelitian ini adalah jika ditinjau dari perilaku santri bahwa lebih banyak santri yang memiliki perilaku yang baik. Kemudian ditinjau tentang kegiatan atau program pembinaan keagamaan dalam membangun karakter santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan telah berhasil di jalankan dengan baik dan sudah menjadi pengaruh perubahan santri menjadi baik, yaitu dari program apel pagi, doa bersama, sholat berjamaah, muhadaroh serta di dukung melalui program-program lain seperti perlombaan antar kelas, MTQ ataupun study banding.⁵³

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya dan yang akan saya teliti yaitu:

⁵²Ike Nurjannah, "Strategi Pembinaan Kepribadian (Karakter Building) Bagi Mahasantriah Di Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan", (Padang Sidimpuan: IAIN Padang Sidimpuan, 2021), hlm.Viii.

⁵³Syahril, "Character Building Dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan", (Padang Sidimpuan: UIN SYAHADA Padangsidimpun), hlm. i.

1. Skripsi Ilmi Kalsum, yang membahas tentang, Pola Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Santri.
2. Skripsi Ike Nurjannah, yang membahas tentang, Strategi Pembinaan Kepribadian (Karakter *Building*) Bagi Mahasantriah.
3. Skripsi Syahril, yang membahas tentang, *Character Building* Dalam Pembinaan Keagamaan Santri.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian di atas berbeda namun ada persamaannya dengan yang akan saya teliti, sebagaimana judul penelitian saya, Pembinaan Karakter *Building* Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Kemudian yang menjadikan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan dan karakter building, untuk itu berdasarkan penelitian yang relevan diatas maka peneliti melihat bagaimana pembinaan atau karakter *building* pada setiap santriah atau individu maupun kelompok mengenai sikap dan karakter pada masing-masing santriah tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Alasan mengapa peneliti menjadikan tempat lokasi, karena peneliti merasa dekat dengan lokasi penelitian. maka dalam hal pengambilan data dimungkinkan waktu peneliti lebih lama dan bisa memperdalam penelitian untuk mengobservasi lokasi. Adapun waktu penelitian dilaksanakan November 2022 sampai Mei 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁴

Maka penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan cara menggunakan suatu kenyataan empiris dari objek yang di jadikan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, peneliti mencoba memberikan informasi yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai Pembinaan Karakter *Building*

⁵⁴Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, orang atau tempat untuk mendapatkan data terhadap variabel yang dipermasalahkan.⁵⁵ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah ustadzah dan santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

Data adalah salah satu indikator yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai data informasi yang di cari. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.⁵⁶

Data primer dari penelitian ini diperoleh dari Ustadzah, sesuai dengan yang sudah diteliti pada saat wawancara terkait

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 35.

⁵⁶Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm. 204.

jumlah santriah yang ada di pesantren berjumlah 43 orang, kemudian ustadzah yang mendidik santriah di pesantren berjumlah 6 orang, dan kamar – kamar yang berada di pesantren berjumlah 10 kamar, dan di setiap kamar diberikan pertanggungjawaban kepada kakak kelasnya yang disebut sebagai (mudabbirah) demi menjaga keaktifan para santriah di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang didapat dari buku kepala sekolah dan buku para santriah.⁵⁷ Data sekunder kualitatif atau data tambahan dalam penelitian adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, serta sejumlah kepustakaan yang relevan dengan penelitian yang akan disusun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan penelitian yang standar maka teknik pengumpulan menjadi hal yang harus kita lakukan, Tanpa adanya teknik pengumpulan data yang tepat maka hasil dari penelitian

⁵⁷Tim penyusun IAIN Padangsidempuan 2021, *Panduan Penelitian Skripsi* (Padangsidempuan, 2018), hlm. 58.

yang kita susun tidak akan memenuhi standar data yang ditetapkan . Karena inti dari suatu penelitian itu ialah memiliki data yang baik, valid, dan akurat.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang mengharuskan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang atau objek yang sedang diamati, tetapi tidak semua kegiatan, hanya yang berkaitan dengan judul penelitian.⁵⁸ Dari definisi tersebut, peneliti menggambarkan bahwa observasi dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti melihat secara riil tentang Pembinaan Karakter *Building* Santriah Di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁵⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 150.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.⁵⁹ Sementara itu wawancara menurut Anas sudijono adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dan lebih banyak diperoleh langsung dari responden. Wawancara yang dimaksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu para ustadzah dan santriah. Adapun sebagai responden antara lain yaitu: ustadzah dan santriah yang berada di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode

⁵⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 126-127.

observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibelitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁶⁰ Maka yang menjadi metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang diperlukan seperti foto ustadzah dan santriah ketika melaksanakan pembinaan karakter *building* dan evaluasi karakter *building*, serta jadwal kegiatan sehari-hari di pesantren.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data peneliti akan melakukan keabsahan data agar peneliti dapat memperoleh data yang valid, untuk itu karena yang dicari adalah keterangan atau informasi dari informan berupa kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber atau informan (primer dan skunder), triangulasi dari teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), dan triangulasi waktu.⁶¹

⁶⁰Albi Aggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm.373.

⁶¹Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.⁶²

Triangulasi yang dilakukan peneliti ada beberapa cara yaitu :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.⁶³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari melakukan observasi, hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam laporan, menyusun ke dalam skripsi, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan sesudah di lapangan.

⁶²Lexy J. Meleong. *Op. Cit.*, hlm. 190.

⁶³*Ibid.*, hlm. 190.

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu

1. Reduksi data (data *reduction*) berarti merangkum, memilah-milah, dan memfokuskan hal-hal yang penting.
2. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu.
3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu dapat menjawab dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yaitu merangkum nilai-nilai data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶⁴

⁶⁴Burhan Bugin, *Analisis data kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Kampung

Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Alamat lokasi: Jl. Kihajar Dewantara Kelurahan Pasar Gunung Tua.

Berawal dari desa kecil bernama Kampung Banjir yang letaknya tidak jauh dari kota, para masyarakat Kampung Banjir saat itu bermusyawarah di balai desa, untuk membicarakan tentang pembangunan pondok pesantren di desa tersebut.

Awalnya pondok pesantren ini dimusyawarahkan khusus untuk Panti jompo, namun salah seorang masyarakat angkat bicara tentang bagaimana jika di pondok tersebut dijadikan pesantren bagi anak-anak lulusan SD, para masyarakat pun setuju mengenai hal itu.

Pada tahun 1990, berdirilah yayasan pondok pesantren Darussalam Kampung Banjir yang didirikan oleh KH. Tonku Allamah Muhammad Nawawi Harahap, sekaligus menjadi pimpinan pesantren pada saat itu, namun beliau tersebut telah wafat dan saat ini pondok pesantren tersebut diteruskan oleh anak beliau yang bernama Bahrul Ulum

Harahap, S.fil., M.Pd dan saat ini beliau tengah berusia 62 tahun, sampai sekarang ini beliau masih didampingi oleh istri tercinta.

Pada masa pembangunan pondok pesantren Darussalam Kampung Banjir, tidak ada yang namanya bangunan atau ruangan kelas khusus untuk menimba ilmu, namun para masyarakat hanya bisa memberikan padi. Kemudian padi tersebut dapat terkumpul sebanyak 1 karung untuk mendirikan pondok pesantren, padi itu dijual ke kota atau ke pasar, dan menghasilkan uang sebanyak Rp35.000, dan uang itu langsung dibelikan seng sebanyak 60 lembar.

Pada saat proses pembelajaran dibuat 3 ruang bangunan ber dindingan tepas, beratapkan seng, dan berlantaikan tanah, yang menjadi bangunan untuk belajar, dan itu dilakukan selama 3 tahun lamanya. Untuk pakaian belajar mereka saat itu yaitu menggunakan baju bebas, memakai sarung, bagi laki-laki memakai peci, dan untuk perempuan memakai kerudung. Pada saat itu satriah pada berjumlah 15 orang terdiri dari 7 laki-laki, dan 8 perempuan.

Kemudian mereka belajar setelah shalat dzuhur dan yang diajarkan itu adalah huruf-huruf hijaiyah, ilmu agama beserta iman-imannya, dan guru pada saat itu hanya 1 orang yaitu pimpinan pondok pesantren ayahanda KH. Tonku Allamah Muhammad Nawawi Harahap.

Para santri/ah tinggal di pondok-pondok kecil, yang mana luas pondok itu sebesar 3x2 m. Mereka melaksanakan shalat di rumah pimpinan dan sekarang bangunan itu sudah tidak ada. Pada saat itu

para santri/ah sangat kesulitan dalam hal air, sehingga mereka harus mencari air di luar dari pondok pesantren tersebut seperti kesungai. Untuk makan santri/ah sehari-hari yaitu mereka perlu membawa beras sebanyak 6 blek atau 60 kg pertahunnya.

Perlahan-lahan waktu berputar setelah 8 tahun pondok pesantren tersebut berdiri terbangunlah beberapa bangunan yaitu bangunan masjid kecil untuk tempat beribadah mereka, kemudian kantin sebagai tempat untuk makan mereka.

Tidak disadari hari berganti minggu, minggu berganti bulan, bulan berganti tahun, hingga saat ini sudah tahun 2023, sekarang pondok pesantren itu tetap berdiri dan semakin banyak dikenal orang, karena pada dasarnya berdirinya pesantren ini juga didasari dengan dakwah pimpinan pesantren. Pimpinan pesantren berdakwah sudah sejak awal mula berdiri pondok hingga saat ini, jauhnya perjalanan dakwah pimpinan bukan hanya disekitar desa melainkan sudah sampai ke kota Rantau.

Saat ini pondok pesantren tersebut masih dipimpin oleh ayahanda Bahrul Ulum Harahap, S.fil., M.Pd. kemudian sekarang jumlah santriah sudah mencapai 900 orang dan 41 tenaga pengajar (Ustadzah).

Santri/ah di pondok pesantren Darussalam Kampung Banjir sekarang diperbolehkan berpondok tetap, dan diperbolehkan untuk pulang pergi ke rumah, dan biaya SPP mereka perbulan Tsanawiyah

sebanyak Rp. 25.000, dan Aliyahnya sebanyak Rp. 43.000, dan untuk uang makan anak pondok perbulannya sebesar Rp. 400.000.

Diketahui sekarang pondok pesantren Darussalam Kampung Banjir memiliki bangunan yaitu salah satunya ruang musholla, asrama bertingkat, kelas, kantin, dan dapur. Perlu diapresiasi santri/ah yang dulu berjumlah 15 orang, sekarang sudah diketahui sukses karena mereka sekarang sudah ada yang menjadi guru, kerja kantor, dan pengusaha. Berikut di bawah ini tabel profil Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.⁶⁵

Tabel 4.1

Profil Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan
Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama Sekolah	Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir
Akreditasi	A
NPSN	10263600
Alamat	Jl. Kihajar Dewantara Kelurahan Pasar Gunung Tua
Desa/Kelurahan	Pasar Gunung Tua
Kecamatan	Padang Bolak
Kabupaten	Padang Lawas Utara
Provinsi	Sumatera Utara
Status Sekolah	Swasta

Sumber Data: Profil Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁶⁵Profil Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Tahun 2023.

2. Dasar Pemikiran

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan diberbagai aspek kehidupan umat manusia. Hampir semua permasalahan kehidupan yang muncul pada saat ini terasa sulit dicarikan solusinya dan ada kalanya hanya dapat dipecahkan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi itulah, setiap orang bahkan lembaga dan negara diharapkan dapat memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. Bukti menunjukkan bahwa siapa pun, termasuk suatu lembaga atau negara yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata dapat menjadi maju.

Agar mampu bersaing dengan negara-negara yang telah terlebih dahulu maju, negara Indonesia harus terus-menerus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui upaya peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan SDM ini harus dilaksanakan secara terencana, terarah dan intensif dalam proses pembangunan, sehingga bangsa ini mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan SDM tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dalam proses peningkatan kualitas SDM. Menyadari hal tersebut, pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi

negeri ditanah air, telah melakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan kualitas SDM tersebut, seperti pengembangan, penyesuaian, perbaikan kurikulum dan sarana pesantren. Disamping itu, upaya-upaya lain juga akan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusannya.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya siswa/i yang beriman, berakhlakul kharimah, berilmu, cerdas menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keterampilan, keteladan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

Misi dari Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut :

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlakul kharimah
- 3) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan agama islam dan penerapannya pada masyarakat

- 4) Meningkatkan prestasi akademik
- 5) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6) Meningkatkan penguasaan bahasa arab dan kitab kuning, serta Bahasa lainnya.

Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara diarahkan untuk menjadikan anak bangsa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup serta memiliki kemampuan (*life skill*) yang menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁶⁶

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran agar pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berikut di bawah ini tabel Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁶⁶Profil Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tahun 2023.

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darussalam Kampung
Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala madrasah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang belajar/kelas	12
5	Perpustakaan	1
6	Rung tamu	1
7	Rauang UKS	1
8	Ruang ibadah/musholla	1
9	Lapangan upacara	1
10	Kantin	1
11	Toilet/WC	2
12	Asrama	1
13	Meja	450
14	Kursi	900
15	Mading	1

Sumber data: Data Administrasi Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara 2023.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Karakter Building Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Setiap santriah tentu akan menggambarkan dirinya dari sifat dan tingkah laku dalam setiap keseharian sebagai seorang santriah muslim hendaknya melaksanakan apa yang diperintahkan Allah Swt dan Rasulnya yaitu berkarakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir merupakan lembaga kegiatan pembinaan karakter *building*, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada para santriah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Sakinah tentang adanya pembinaan karakter *building* di Pesantren mengatakan bahwa:

“Pandangan saya mengenai pembinaan karakter *building* menarik karena metodenya bagus dengan mengikuti kegiatan karakter *building* ini saya mendapatkan banyak manfaat seperti berakhlak yang baik, menjaga kebersihan, dan saya lebih bisa mengatur jadwal yang baik.”⁶⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan adanya pembinaan karakter *building* ini memang sangat bermanfaat bagi santriah, seperti yang telah peneliti lihat, para santriah sangat antusias dengan kebersihan baik dikamar, maupun dilemari mereka,

⁶⁷Sakinah, Santriah Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara di Asrama Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara , Tanggal 26 Juli 2023 Pukul 14.05 Wib.

selain itu mereka juga sudah membiasakan diri dengan kedisiplinan contoh seperti dapat mengatur jadwal dengan baik.⁶⁸

Gambar 4.1

Dokumentasi santri saat merapikan lemari di kamar



Hasil observasi peneliti bahwa santri sedang merapikan lemari mereka demi menjaga kebersihan asrama.⁶⁹

Hasil wawancara dengan Nanda Sari Harahap tentang hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembinaan karakter *building* di Pesantren Darussalam Kampung Banjir, mengatakan bahwa:

“Menurut saya bentuk kegiatan pembinaan karakter *building* di Asrama, yaitu pembentukan karakter yang disiplin dan bertata krama dengan baik kepada orang lain, kemudian lebih sopan kepada semua orang dan pandangan saya pembinaan karakter *building* dapat membantu santri dalam bersifat kedisiplinan dan saya merasa senang adanya pembinaan karakter *building* ini hasil yang saya peroleh sesuai apa yang saya inginkan seperti cara berbicara yang sopan dan paling utama diterapkan dalam

⁶⁸Observasi di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak. Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁶⁹Dokumentasi santri saat merapikan lemari.

pembinaan karakter *building* ini yaitu 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun).⁷⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan sesuai dengan yang disampaikan oleh santriyah yaitu mereka senang dengan adanya pembinaan karakter *building* karena mereka sangat positif menanggapi pembinaan tersebut dan dengan pembinaan itu mereka senang menerapkan 5 S yaitu (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).⁷¹

Hasil wawancara dengan Rahma Harahap apakah yang paling utama yang harus diterapkan dalam pembinaan karakter *building* di Pesantren Darussalam Kampung Banjir:

“Pandangan saya mengenai pembinaan karakter *building* ini yaitu tergantung kepada orangnya kalau saya kurang senang alasannya terlalu banyak aturan contoh misalkan di Asrama belum tuntas pembelajaran yang satu sudah timbul pelajaran yang baru jadi kurang merasa paham. Yang paling utama diterapkan di dalam pembinaan karakter *building* ini yaitu metode keteladanan.”⁷²

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan sesuai dengan yang disampaikan oleh saudari Rahma Harahap yaitu tergantung kepada orangnya dan dia sendiri kurang senang dengan adanya peraturan-peraturan banyak yang disampaikan ustadzahnya,

⁷⁰Nanda Sari Harahap, Santriah Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara di Asrama Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak.Kab. Padang Lawas Utara , Tanggal 26 Juli 2023 Pukul 14.12 Wib.

⁷¹Observasi di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁷²Rahma Harahap, Santriah Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara di Asrama Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara , Tanggal 26 Juli 2023 Pukul 14.20 Wib.

namun dia menerapkan keteladanan misalkan dapat waktu shalat dia langsung berangkat ke aula mushalla dengan tepat waktu, dapat waktu makan dia makan dan dapat waktu istirahat dia istirahat, dan peneliti juga melihat hal itu pada saudari Rahma, yang membuat dia tidak senang dengan pembinaan karakter *building* itu tentang pembelajaran yang belum dapat ia pahami namun lanjut menjelaskan pembelajaran yang lain, mungkin memang benar karena pemahaman setiap orang itu berbeda-beda.⁷³

Hasil wawancara dengan Gustina Hasibuan tentang apakah merasa bosan selama mengikuti kegiatan pembinaan karakter *building* di Pesantren Darussalam Kampung Banjir, mengatakan bahwa:

“Saya pernah cabut dari pesantren karena merasa bosan dengan peraturan-peraturan yang banyak saya dengan teman-teman bersama-sama menuju pasar, sepulang dari pasar kami diam-diam masuk pesantren pada saat pelaksanaan shalat ashar agar tidak dilihat teman-teman dan ustadzah, awalnya kami merasa aman namun hal itu tidak seperti yang ada dibayangkan kami, karena ustadzah telah mengabsen di mushalla, dan kamipun ketahuan dan disuruh meghadap kepada ustadzah lalu kami diberitahu supaya panggilan orang tua karena sudah melanggar peraturan berat, dan dari hari itu saya berjanji tidak akan melakukan kesalahan lagi dan dari kesalahan itu saya berusaha untuk menjadi santriah yang taat pada peraturan”⁷⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan sesuai dengan yang disampaikan saudari Gustina Hasibuan memang

⁷³Observasi di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁷⁴Gustina Hasibuan, Santriah Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara di Asrama Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara , Tanggal 26 Juli 2023 Pukul 14.27 Wib.

menerapkan keaktifan perlu dilakukan oleh ustadzah supaya santriah tidak merasa bebas dalam bertingkah laku karena jelas kesalahan yang dibuat oleh para santriah dapat membuat contoh yang tidak baik bagi teman-temannya maupun adik-adiknya, dan dari kesalahan mereka itu pun mereka pantas mendapatkan hukuman panggilan orang tua hanya sekedar menyampaikan bahwasanya anak ibu telah membuat kesalahan dan mungkin orang tuanya perlu tahu dengan hal itu supaya bisa memberikan nasihat pada anaknya.⁷⁵

Hasil wawancara dengan Suci Harahap tentang apakah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir perlu mempertegas pembinaan karakter building, mengatakan bahwa:

“Saya pernah mendapatkan hukuman karena saya terlambat melaksanakan shalat berjama’ah sehingga saya mendapatkan hukuman membersihkan kamar mandi, jadi setelah saya mendapatkan hukuman saya tanamkan pada diri saya bahwasanya saya tidak akan terlambat lagi shalat berjama’ah, agar saya tidak mendapatkan hukuman lagi, dan dari persoalan ini saya akan berusaha menjadi disiplin dan taat pada peraturan pesantren karena peraturan tersebut sangat dipertegas oleh ustadzah.”⁷⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penerapan hukuman yang dilakukan di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, sangat jelas sekali sebagaimana yang telah disampaikan oleh

⁷⁵Observasi di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁷⁶Suci Harahap, Santriah Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara di Asrama Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak.Kab. Padang Lawas Utara , Tanggal 26 Juli 2023 Pukul 14.00 Wib.

beberapa santri dan ustadzah, dengan diterapkannya hukuman mereka merasa jera dan lebih berhati-hati lagi dalam mengambil suatu tindakan, dan mereka lebih disiplin dan menjadi lebih giat untuk menjalankan peraturan yang telah diterapkan di pesantren, sebagaimana hasil observasi yang peneliti lihat setelah diterapkannya hukuman santri menjadi lebih giat yang dulunya masih ada santri yang menunda-nunda untuk melaksanakan shalat berjama'ah sehingga mengakibatkan timbulnya hukuman, dan sekarang mereka sudah lebih berhati-hati dalam peraturan pesantren.⁷⁷

Hasil wawancara dengan Rofiqah tentang pembinaan karakter di Pesantren apakah berlangsung saat di rumah atau saat di pesantren, mengatakan bahwa:

“Menurut saya peraturan ini tidak akan berlangsung di rumah dengan seperti apa yang dilaksanakan di pesantren, karena di rumah akan lebih santai dalam mengerjakan sesuatu hal tanpa ada hukuman.”⁷⁸

Hasil wawancara dengan Rofiqah tentang dampak yang dirasakan setelah dilaksanakan pembinaan karakter *building* di Pesantren Darussalam Kampung Banjir, mengatakan bahwa:

“Menurut saya dampak yang dirasakan saat dilaksanakannya pembinaan karakter *building* ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing bagi saya, kelebihan yaitu saya lebih dapat menghargai waktu, dengan berbagai peraturan saya

⁷⁷Observasi di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁷⁸Rofiqah, Santri Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara di Asrama Pondok Pesantren, Tanggal 26 Juli 2023 pukul 15.00 Wib.

lebih mengenal disiplin, dan untuk kekurangannya mungkin kurangnya fasilitas yang ada dan minimnya waktu istirahat.”⁷⁹

Adapun kesimpulannya yaitu santriah akan lebih aktif dalam menjalankan peraturan yang berlaku karena selalu mendapatkan dorongan dan nasehat dari ustadzah agar santriah dapat menjadikan dirinya lebih baik lagi sebagai seorang santriah.

Berikut dibawah ini tabel dan gambar kegiatan santriah di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara:

a. Jadwal Kegiatan Harian Sebagai Berikut:

Tabel 4.3

Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Hari	Pukul	Kegiatan
1	Senin	04.30-05.30	Shalat Subuh
		05.30-06.30	Mufrodat
		06.30-07.30	Makan Pagi
		07.30-12.15	Masuk Sekolah
		12.15-12.45	Shalat Dzuhur
		12.45-13.30	Makan Siang
		13.30-15.30	Istirahat
		15.30-16.15	Shalat Ashar
		16.15-17.30	Kebersihan
		17.30-19.00	Shalat Magrib

⁷⁹Rofiqah, Santriah Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak. Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara di Asrama Pondok Pesantren, Tanggal 26 Juli 2023 pukul 15.20 Wib.

		19.00-19.30	Makan Malam
		19.30-20.30	Shalat Isya
		20.30-22.00	Belajar
		22.00-04.30	Istirahat
2	Selasa	04.30-05.30	Shalat Subuh
		05.30-06.30	Tahfidz
		06.30-07.30	Makan Pagi
		07.30-12.15	Masuk Sekolah
		12.15-12.45	Shalat Dzuhur
		12.45-13.30	Makan Siang
		13.30-15.30	Istirahat
		15.30-16.15	Shalat Ashar
		16.15-17.30	Kebersihan
		17.30-19.00	Shalat Magrib
		19.00-19.30	Makan Malam
		19.30-20.30	Shalat Isya
		20.30-22.00	Belajar
		22.00-04.30	Istirahat
3	Rabu	04.30-05.30	Shalat Subuh
		05.30-06.30	Mufrodat
		06.30-07.30	Makan Pagi
		07.30-12.15	Masuk Sekolah
		12.15-12.45	Shalat Dzuhur
		12.45-13.30	Makan Siang
		13.30-15.30	Istirahat
		15.30-16.15	Shalat Ashar
		16.15-17.30	Kebersihan
		17.30-19.00	Shalat Magrib
		19.00-19.30	Makan Malam
		19.30-20.30	Shalat Isya

		20.30-22.00	Belajar
		22.00-04.30	Istirahat
4	Kamis	04.30-05.30	Shalat Subuh
		05.30-06.30	Tahfidz
		06.30-07.30	Makan Pagi
		07.30-12.15	Masuk Sekolah
		12.15-12.45	Shalat Dzuhur
		12.45-13.30	Makan Siang
		13.30-15.30	Istirahat
		15.30-16.15	Shalat Ashar
		16.15-17.30	Kebersihan
		17.30-19.00	Shalat Magrib
		19.00-19.30	Makan Malam
		19.30-20.30	Shalat Isya
		20.30-22.00	Belajar
		22.00-04.30	Istirahat
5	Jum'at	04.30-05.30	Shalat Subuh
		05.30-06.30	Mufrodat
		06.30-07.30	Makan Pagi
		07.30-12.15	Masuk Sekolah
		12.15-12.45	Shalat Dzuhur
		12.45-13.30	Makan Siang
		13.30-15.30	Istirahat
		15.30-16.15	Shalat Ashar
		16.15-17.30	Kebersihan
		17.30-19.00	Shalat Magrib
		19.00-19.30	Makan Malam
		19.30-20.30	Shalat Isya
		20.30-22.00	Belajar
		22.00-04.30	Istirahat

6	Sabtu	04.30-05.30	Shalat Subuh
		05.30-06.30	Tahfidz
		06.30-07.30	Makan Pagi
		07.30-12.15	Masuk Sekolah
		12.15-12.45	Shalat Dzuhur
		12.45-13.30	Makan Siang
		13.30-15.30	Istirahat
		15.30-16.15	Shalat Ashar
		16.15-17.30	Kebersihan
		17.30-19.00	Shalat Magrib
		19.00-19.30	Makan Malam
		19.30-20.30	Shalat Isya
		20.30-22.00	Belajar
		22.00-04.30	Istirahat
7	Minggu	04.30-05.3	Shalat Subuh
		05.30-06.30	Mufrodat
		06.30-07.30	Makan Pagi
		07.30-12.15	Kebersihan
		12.15-12.45	Shalat Dzuhur
		12.45-13.30	Makan Siang
		13.30-15.30	Istirahat
		15.30-16.15	Shalat Ashar
		16.15-17.30	Kebersihan
		17.30-19.00	Shalat Magrib
		19.00-19.30	Makan Malam
		19.30-20.30	Shalat Isya
		20.30-22.00	Belajar
		22.00-04.30	Istirahat

Sumber Data: Observasi dan Wawancara dengan Ustadzah Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.⁸⁰

b. Data Dokumentasi Kegiatan Harian Sebagai Berikut:

Gambar 4.2

Santriah Melaksanakan Shalat 5 Waktu Berjamaah di Musholla



Hasil observasi peneliti bahwa santriah diwajibkan untuk melaksanakan shalat 5 waktu dengan berjamaah di mushalla.⁸¹

Gambar 4.3

Santriah Sedang Melaksanakan Mufrodat



Hasil Observasi peneliti bahwa santriah sedang melaksanakan mufrodat yang dibina oleh mudabbirahnya selaku kakak kelas agar

⁸⁰Reni Marlina Ustadzah Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tahun 2023.

⁸¹Dokumentasi santriah saat melaksanakan shalat 5 waktu.

memperbanyak kosa kata baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris.⁸²

Gambar 4.4
Santriah Sedang Memasak Untuk Makan



Hasil observasi peneliti bahwa santriah sedang berada di dapur untuk memasak lauk sehari-hari mereka.⁸³

⁸²Dokumentasi santriah saat melaksanakan mufradat

⁸³Dokumentasi santriah saat memasak di dapur

Gambar 4.5
Santriah Sedang Istirahat dan melaksanakan aktifitasnya masing-masing



Gambar 4.6
Santriah Sedang Melaksanakan Kebersihan



Hasil observasi peneliti bahwa para santriah sedang melaksanakan kebersihan, dan mereka diwajibkan untuk kebersihan setiap hari.⁸⁴

⁸⁴Dokumentasi santriah saat melaksanakan kebersihan

Gambar 4.7
Santriah Sedang Melaksanakan Belajar Malam



Hasil observasi peneliti saat santriah melaksanakan belajar malam di asrama.⁸⁵

c. Jadwal Kegiatan Mingguan Sebagai Berikut:

Tabel 4.4

Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Darussalam
Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang
Lawas Utara

No	Hari	Pukul	Kegiatan
1	Senin	07.30-10.00	Setoran ayat (bagi yang hafidzah)
2	Rabu	09.00-11.00	Praktek Shalat Jenazah
3	Kamis	20.30-21.15	Yasinan

⁸⁵Dokumentasi santriah saat belajar malam di asrama.

4	Sabtu	20.30-22.30	Muhaddasah
5	Minggu	07.30-10.00	Olahraga, Kebersihan

Sumber Data: Observasi dan Wawancara dengan Ustadzah Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

d. Data Dokumentasi Kegiatan Mingguan Sebagai Berikut:

Gambar 4.8

Santriah Sedang Melaksanakan Tahfidzh Qur'an



Hasil observasi peneliti bahwa ustadzah sedang mendengarkan hafalan Al-Qur'an santriah bagi yang mengikuti tahfidz.⁸⁶

⁸⁶Dokumentasi santriah saat menghafalkan Al-Qur'an.

Gambar 4.9
Santriah Sedang Melaksanakan Praktik Shalat Jenazah



Gambar 4.10
Santriah Sedang Melaksanakan Yasinan Setiap Malam Jum'at



Hasil Observasi peneliti para santriah sedang melaksanakan yasinan setiap malam Jum'at di mushalla yang dibina langsung oleh kakak kelasnya dan dalam pengawasan ustadzah.⁸⁷

⁸⁷Dokumentasi santriah saat melaksanakan yasinan

Gambar 4.11
Santriah Sedang Melaksanakan Muhaddasah



Hasil observasi peneliti bahwa santriah sedang melaksanakan muhaddasah dan mempraktekkan kepada lawan bicaranya dengan menggunakan Bahasa arab.⁸⁸

Gambar 4.12
Santriah Sedang Melaksanakan Lari Pagi Di Luar Ma'had



Hasil observasi peneliti bahwa santriah sedang berolahraga dengan lari-lari pagi sekitaran pesantren.⁸⁹

⁸⁸Dokumentasi santriah saat melaksanakan muhaddasah

2. Pembinaan Karakter *Building* Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Pembinaan karakter *building* merupakan usaha yang diarahkan bagi terbentuknya gerak-gerik yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pembinaan karakter *building* adalah bagian dari dakwah yakni usaha merealisasikan ajaran karakter dan akhlak dalam semua kehidupan manusia. Dalam Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir terdapat beberapa bentuk kegiatan pembinaan karakter *building* yaitu sebagai berikut:

a. Penyampaian Materi

Penyampaian materi pembinaan karakter *building* yaitu kegiatan yang dilakukan rutin seminggu sekali di hari rabu, materi yang disampaikan seputaran akhlak-akhlak Islami yang disampaikan oleh ustadzah Reni Marlina.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Reni Marlina tentang bentuk pembinaan karakter *building* di Pesantren Darussalam Kampung Banjir mengatakan bahwa:

“Santriah diharuskan untuk mengikuti kegiatan pembinaan karakter seperti penuturan kata bentuk pembinaan karakter *building* yaitu ceramah mengenai akhlak dalam bentuk kehidupan sehari-hari. Bentuk kegiatan pembinaan karakter di Pesantren yaitu membiasakan santriah dengan hal-hal yang baik.”⁹⁰

⁸⁹Dokumentasi santriah sedang berolahraga.

⁹⁰Reni Marlina, Ustadzah Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara di Asrama Pondok Pesantren

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan apa yang disampaikan ustadzah memang benar adanya, karena pada saat peneliti berada di lokasi, ustadzah sedang mengumpulkan santriah untuk memberikan sedikit ceramah tentang mengingat kembali tingkah laku, sopan santun dan memiliki karakter kepribadian yang baik agar lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain.⁹¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Fitri tentang keaktifan santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir mengatakan bahwa:

“Menurut saya keaktifan santriah dalam melaksanakan pembinaan karakter *building* masih beberapa persen yang menjalankan, karena sebahagian santriah memang aga sulit untuk diberi pengarahan, namun agar pembinaan karakter *building* ini tetap dapat berjalan maka para ustadzah sepekat memberikan sanksi bagi santriah yang melanggar, dan sanksinya adalah hukuman yang ringan misalkan seperti kebersihan dan menghafal surah, dan hal itu ditetapkan demi membiasakan santriah agar lebih patuh peraturan dan menjalankan disiplin”.⁹²

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan memang benar hanya beberapa persen yang menjalankan karakter *building* yang baik, karena pada saat peneliti berada di lokasi peneliti melihat seperti hal-hal kecil misalkan makan dan minum

Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 25 Juli 2023 Pukul 14.35 Wib.

⁹¹Reni Marlina Ustadzah di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁹²Fitri, Ustadzah Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara di Asrama Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 25 Juli 2023 Pukul 14.00 Wib.

mereka masih terbiasa dengan kebiasaan mereka yaitu makan dan minum berdiri, namun hal itu sudah diantisipasi oleh ustadzah. Karena, ustadzah telah membuat mata-mata sebagai saksi mereka telah membuat kesalahan, dan mungkin nanti orang yang kena sanksi akan diberikan hukuman sesuai dengan kesalahannya, hal itu diadakan memang akan membuat para santriah lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu.⁹³

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Fitri tentang setelah diadakan pembinaan karakter building ini para santriah akan menaati peraturan di Pesantren Darussalam Kampung Banjar:

“Menurut saya para santriah akan mentaati peraturan yang ada di pesantren karena sesuai dengan kesepakatan apabila santriah melanggar aturan maka mereka akan mendapatkan sanksi berupa hukuman yang sesuai dengan apa yang mereka langgar, maka dalam hal ini para santriah akan mentaati peraturan yang sudah ditetapkan.”⁹⁴

Sebagaimana terdapat dalam Qs. Al- A'raf ayat 31 tentang adab makan dan minum yaitu :

يَبْنِيْ ءَادَمَ خُدُوْا زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا

تُسْرِفُوْا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

⁹³Observasi di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjar Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁹⁴Fitri, Ustadzah Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjar Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara di Asrama Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjar Kecamatan Padang Bolak.Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 25 Juli 2023 Pukul 14.15 Wib.

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”⁹⁵

b. Evaluasi Karakter *Building*

Evaluasi karakter *building* yaitu kegiatan yang dilakukan sekali seminggu yang diisi oleh ustadzah Reni Marlina materinya bersangkutan dengan akhlak perilaku sehari-hari santriah. Setiap minggunya santriah diwajibkan untuk mengikuti evaluasi karakter *building* setiap minggunya.

c. Penerapan Karakter *Building*

Pada awal santriah masuk dilakukan acara pembekalan santriah baru di Pesantren Darussalam Kampung Banjir, dalam kegiatan pembekalan tersebut salah satunya adalah penerapan beberapa karakter yang dapat membangun karakter santriah kedepannya bahkan tidak hanya ketika berasrama tetapi untuk seterusnya. Beberapa karakter tersebut adalah:

- 1) Budaya antri diantaranya yaitu, antri di tangga naik dan turun, antrian di tempat wudhu, antrian di dapur atau di kantin.

Dari penjelasan di atas kita diajarkan untuk bersabar. sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ

⁹⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 154.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 153).⁹⁶

- 2) Membuang sampah diantaranya, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, membuang pembalut dengan cara dibungkus plastik bagi santriah.

Dari penjelasan di atas kita diajarkan untuk hidup bersih, sebagaimana di dalam Al-Qur’an:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ
فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ
فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ
وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri” (QS. Al-Baqarah: 222).⁹⁷

- 3) Berjalan pada alurnya diantaranya, berjalan melewati jalan yang dibolehkan atau ditetapkan, berjalan disebelah kiri (naik atau turun tangga), tidak melawan arah.

⁹⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 23.

⁹⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 35.

- 4) Budaya lima S yaitu, senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.
- 5) Berjalan di depan yang lebih tua atau yang dituakan yaitu, sedikit membungkukkan badan, menjulurkan tangan kanan kebawah dan tangan kiri diletakkan ke belakang.
- 6) Etika atau adab makan yaitu, berdoa bersama, tidak berbicara atau tertawa, tidak mengangkat kaki, duduk bersila, makan tidak boleh bersisa, dan tidak makan sepiring berdua.
- 7) Adab bercanda kepada yang lebih tua yaitu, tetap menjaga etika, menjaga ucapan serta tutur kata, tidak menyinggung perasaan, dan tidak berlebihan.
- 8) Adab bercanda kesesama teman sejawat yaitu, tidak teriak-teriak, tidak menggunakan kata-kata yang kotor atau tidak pantas, tidak menyinggung, tidak melakukan *bullying*, dan tidak memberi julukan.
- 9) Adab memasuki ruang pertemuan asrama yaitu, wajib berbusana muslim dan muslimah tidak boleh memakai sandal atau sepatu ke dalam ruangan asrama, merapikan sandal atau sepatu, sandal atau sepatu disusun sendiri dengan rapi, dan tidak mengambil sandal atau sepatu orang lain.

Berikut ini gambar spanduk memasuki Kawasan berbusana Muslim Muslimah.

Gambar 4.13

Memasuki Kawasan Berbusana Muslim dan Muslimah



Hasil observasi peneliti bahwa di pesantren dilarang para pengunjung mengenakan busana yang tidak sopan baik perempuan maupun laki-laki, dan bagi akhwat wajib mengenakan jilbab.⁹⁸

Adapun kesimpulannya yaitu agar santriah dapat menempatkan sesuatu itu pada tempatnya misalkan dapat jadwal makan di kantin wajib membudayakan antri, membuang sampah pada tempatnya. Berakhlak dan beradab yang baik misalkan kepada ustazah harus menghormatinya. Kemudian kepada teman harus saling baik satu sama lain, terlebih-lebih beradab memasuki suatu ruangan baik itu asrama, kantor, dan kelas. Kita harus membuat kerapian, contohnya tidak memasukkan sepatu

⁹⁸Dokumentasi wajib berbusana muslim Muslimah

dan sandal kedalam ruangan tersebut agar santriah lebih terbiasa disiplin dimanapun berada.

d. Masa Pembinaan Santriah

Dalam pembinaan santriah di asrama ada empat bidang sebagai berikut:

1) Bidang Bahasa, dalam bidang bahasa ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

a) *Launcing* Bahasa, adalah hari peresmiannya menggunakan dua bahasa di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir, diadakannya *launcing* bahasa maka santriah tidak diperbolehkan lagi menggunakan bahasa daerah.

b) Mufrodat merupakan kosa kata yang diajarkan oleh ustadzah setiap paginya kepada santriah di asrama.

2) Bidang Al-Qur'an, pembinaan Al-Qur'an adalah beberapa hal yang dibuat untuk mendukung program tersebut diantaranya:

a) *Placement test*, untuk mengklasifikasi kemampuan santriah dalam melaksanakan bimbingan Al-Qur'an.

b) Bimbingan Tahfidz, diperuntukkan bagi santriah yang sudah memiliki bakat untuk tahfidz, maka di pesantren akan dikembangkan.

- c) Bimbingan tilawah, setiap santriah memiliki kreativitas atau seni yang berbeda-beda, ada yang bisa dalam tilawah Al-Qur'an, maka santriah tersebut akan dimasukkan dalam program bimbingan tilawah.
- 3) Bidang Ibadah, ada beberapa hal yang dilakukan dalam pembinaan ibadah yaitu:
- a) Shalat Berjama'ah, setiap santriah diharuskan untuk melakukan shalat berjama'ah 5 waktu sehari semalam untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.
 - b) Sholat Sunnah Qobliyah dan Ba'diyah sholat sunnah sebelum dan sesudah sholat wajib diadakan saat shalat berjama'ah.
 - c) Melaksanakan Puasa senin kamis, setiap minggu.
- 4) Bidang Pembinaan Karakter, adalah pembinaan sikap dan karakter santriah, ada beberapa hal yang dilakukan dalam pembinaan tersebut yaitu:
- a) Mahkamah Ma'had, merupakan tempat penghadiran atau tempat penyidikan santriah yang melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap peraturan pondok pesantren.⁹⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

Santriah merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang memiliki peran secara aktif. Adapun peran yang dimiliki santriah sebagai *agent of change*, sebagai penjaga nilai-nilai, sebagai kekuatan moral, dan

⁹⁹Reni Marlina Ustadzah Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tahun 2023

sebagai pengontrol kehidupan sosial. Dalam setiap diri santriah perlu berpendapat dengan apa yang dialami.

Berdasarkan hasil penelitian di Pesantren Darussalam Kampung Banjir bahwa kegiatan pembinaan karakter *building* dilakukan dengan rutin dan lancar serta mewajibkan santriah untuk mengikut dan melakukan evaluasi pembinaan karakter agar adanya peningkatan karakter santriah supaya akan lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara dengan santriah bahwa persepsi mereka berbeda-beda mengenai pembinaan karakter *building* di pesantren ada kendala-kendala yang dialami masing-masing santriah pada saat menerapkan karakter *building*.

Sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi serta dokumentasi oleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa santriah telah mengikuti pembinaan karakter *building* tetapi setiap santriah mempunyai karakter atau sifat yang berbeda beda maka persepsi mengenai pembinaan karakter *building* pun berbeda beda dan cara mengikutinya juga berbeda-beda disini melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan ada santriah yang merasa bosan dengan adanya pembinaan karakter *building* di Pondok Pesantren dengan alasan metode yang dilakukan terlalu monoton.

Namun hal itu hanya sebagian santriah yang tidak menyukai adanya pembinaan karakter *building*, pada dasarnya banyak juga santriah yang sangat senang dengan adanya karakter *building*, karena dari hal-hal kecil seperti memperhatikan akhlak, menjaga kebersihan, dan yang paling

penting dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baik mungkin, karena itu adalah tujuan awal seorang santriah berpondok ke pesantren.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun sesuai dengan prosedur ilmiah dan penuh dengan kehati-hatian agar mendapatkan hasil yang objektif. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap responden.

1. Keterbatasan waktu dan keadaan karena waktu yang dilakukan dalam penelitian ini sangat terbatas karena kesibukan seorang guru sangat padat, terlebih kepada ustadz pimpinan pesantren, yang sering mengadakan rapat.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidak jujuran responden pada pelaksanaan wawancara. Maka, cara mengatasinya mewawancarainya kembali dengan waktu yang berbeda meskipun peneliti mengetahui dan mengalami hambatan atau keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar dapat meminimalkan hambatan atau kesulitan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala upaya kerja keras dan atas bantuan pembimbing serta semua pihak.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang

diperoleh. Namun, dengan segala upaya peneliti lakukan ditambah dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan dalam pengumpulan data, sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembinaan Karakter *Building* Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran karakter building santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:
 - 1) Melaksanakan shalat tepat waktu, 2) Membuang sampah pada tempatnya, 3) Budayakan antri saat makan, 4) Budaya (5) S, 5) Berjalan di depan yang lebih tua harus dengan sopan, 6) Beretika atau beradab saat makan, 7) Beradab saat bercanda kepada yang lebih tua, 8) Beradab saat bercanda kepada sesama teman, 9) Beradab saat memasuki ruang pertemuan asrama.
2. Pembinaan karakter building santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu berisikan:
 - 1) Penyampaian materi karakter yang baik berisi materi akhlak dalam kehidupan sehari-hari, 2) Evaluasi karakter building, 3) Penerapan karakter building yang berisikan kegiatan-kegiatan yang telah mereka lakukan.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala yayasan dan pengurus lainnya disiplin yang telah dilaksanakan secara rutin dapat berjalan dengan efektif dan efisien hendaknya pengurus memulai dari diri sendiri secara tepat dan cepat mengambil keputusan kemudian menjadikan pembinaan karakter *building* menyenangkan dan metode yang bervariasi agar santri lebih serius dalam mengikutinya.
2. Teruntuk pimpinan Pesantren Darussalam hendaknya melakukan pembenahan pembinaan karakter *building* yaitu menambah fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai di pesantren agar santri semakin nyaman dan serius lagi dalam mengikuti kehidupan berasrama.
3. Teruntuk kepada santri di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir supaya lebih meningkatkan kemauan untuk mengikuti pembinaan kegiatan karakter *building* di asrama dan menerapkan pembinaan karakter yang baik yang telah diajarkan di pesantren, itu semua diadakan agar membiaskan santri untuk lebih baik lagi dalam bersikap dan selalu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.
4. Teruntuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai pembinaan karakter *building* peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pembinaan karakter agar hasil penelitian lebih baik dan lebih lengkap

lagi dan diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data agar hasil yang ditemukan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung: Insan Cita Utama, 2010.
- Abdul Munir Mulkhan. *Nalar Spritual Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Abdurrahman An-Nahlawi. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam: dalam Keluarga, disekolah dan dimasyarakat*, Bandung: CV Diponegogo, 1992.
- Adi Satrio. *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Visi 7, 2005.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Arab Indonesia Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Albi Aggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi: CV Jejak, 2018.
- Asfiati, "Pemberdayaan Sarjana Tuna Karya Mensosialisasikan Pendidikan Karakter Yang Berdaya Saing Global Di Kota Padangsidempuan," jurnal proceeding of community development, volume 2, Desember 2018.
- Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Asfiati. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Prenadamedia, 2020.
- Bambang Samsul Arifin Dan Rusidiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Ahlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Burhan Bugin. *Analisi data kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta Lexy J. Meleong.Op. Cit
- Hery Noer Aly. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999.

- Ike Nurjannah. ‘*Strategi Pembinaan Kepribadian (Karakter Building) Bagi Mahasantriah Di Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan*, Padang Sidempuan : IAIN Padang Sidempuan, 2021.
- Ikhwan Sawaty. “*Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren*,” *Jurnal Al-Mau’izhah*, Volume 1, No. 1, 1 September 2018 77Miftahul Jannah, “*Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik*,” *Jurnal Al-Madrasah*, Volume 3, No.2, 2 Januari 2019.
- Ilmi Kalsum. ‘*Pola Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pesantren Khairul Ummah Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng*, Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2022.
- Ismail Nurdin. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Jakarta: Erlangga, 2011.
- Kementerian Sekretariat Negara RI, *Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019.*”
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013.
- M Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, jakarta: bulan bintang, 2008.
- M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Mangunhardjana, *Pembinaan. Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanis Ius, 1990.
- Muhammad Ibnu Abdul Hafid Suwaid. *Cara Mendidik Anak*, Jakarta: Al-I’tthisan Cahaya Ummat, 2004.
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasasan, Pilar & Implementasi*, Jakarta:Prenadamedia Group, 2014.
- Murtadha Muthahhari. *Manusia Sempurna*, Jakarta: Lentera, 2003.
- Mustaqim, Muhammad. *Pendidikan Islam Transformatif. Kudus: The Conge Institute*, 2012.
- Ni Putu Suwardani. *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, Bali: UHNI Press, 2020.
- Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik*, “*Jurnal Tamaddun*, Volume 21, No. 1, Januari 2020, 72.
- Said Agil Syiraj dkk, *Pesantren Masa Depan. Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Saptono. *Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan Strategi dan Langkah Praktis*,

- Sofyan Mustoif, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018.
- Sudjono Prasodjo. *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3S, 1982.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syahril. “*Character Building Dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labuhanbatu Selatan*,” Padangsidempuan: UIN SYAHADA Padangsidempuan, 2023.
- Thomas lickona, 1992. *Educating for character. Terjemahan oleh Juma Abdu Wamaungo*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012.
- Tim penyusun IAIN Padangsidempuan 2021. *Panduan Penelitian Skripsi*, Padangsidempuan, 2018.
- Wahjo Sumojo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Wasis Ridwan. “*Peran Guru Pembinaan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah*”

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka untuk mengumpulkan data – data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian dengan judul “ Pembinaan Karakter Building Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec, Padang Bolak Kab, Padang Lawas Utara”. Maka peneliti melakukan Observasi dan Wawancara yang meliputi :

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Deskripsi observasi
1	Lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none">- Jalan Gunung Tua- Kecamatan padang bolak, kabupaten padang lawas utara- Jl. Kihajar Dewantaa Lk. VII kel. Pasar Gunungtua- Kodepos 22753
2	Sarana prasarana serta fasilitas tempat penelitian	Berdasarkan hasil observasi ada beberapa sarana prasarana serta fasilitas yang baik di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec, Padang Bolak Kab, Padang Lawas Utara diantaranya: <ul style="list-style-type: none">- Ruang kepala sekolah- Ruang guru- Ruang tata usaha- Ruang belajar- Perpustakaan- Lapangan upacara- Ruang ibadah / mushalla- Kantin- Asrama
3	Mengamati secara langsung pembinaan karakter <i>building</i> santriah di pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec, Padang	Pembinaan karakter <i>building</i> santriah

	Bolak Kab, Padang Lawas Utara	
4	Yang berperan dalam pelaksanaan program belajar mengajar	- Ustad/zah. Santri/ah

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang **“Pembinaan Karakter Building Santriah di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec, Padang Bolak Kab, Padang Lawas Utara”**.

Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Uraian	Pertanyaan
1	Wawancara dengan ustadzah di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja bentuk pembinaan karakter building di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara ?2. Bagaimana pandangan ustadzah tentang keaktifan santriah saat melaksanakan pembinaan karakter building di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara ?3. Apakah setelah diadakannya pembinaan karakter building ini para santriah akan menaati peraturan yang ada di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara ?
2.	Wawancara dengan santriah di Pondok di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda senang dengan adanya pembinaan karakter building di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara ?

		<ol style="list-style-type: none">2. Bagaimana hasil yang anda peroleh setelah mengikuti pembinaan karakter building di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara ?3. Menurut anda apakah yang paling utama yang harus diterapkan dalam pembinaan karakter building di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara ?4. Pernahkah anda merasa bosan selama mengikuti kegiatan pembinaan karakter building di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara ?5. Apakah menurut saudara di Pesantren Darussalam Kampung Banjir ini perlu mempertegas pembinaan karakter building ?6. Menurut saudara mengenai pembinaan karakter di Pesantren ini akankah berlangsung di rumah atau di pesantren saja ?7. Bagaimana dampak yang saudara rasakan setelah melaksanakan pembinaan karakter building di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara ?
--	--	---

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan ustadzah di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.

No	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1	25, Juli 2023	Apa saja bentuk pembinaan karakter building di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara ?	Santriah diharuskan untuk mengikuti kegiatan pembinaan karakter seperti penuturan kata bentuk pembinaan karakter building yaitu ceramah mengenai akhlak dalam bentuk kehidupan sehari-hari. Bentuk kegiatan pembinaan karakter di Pesantren yaitu membiasakan santriah dengan hal-hal yang baik.
2	25, Juli 2023	Bagaimana pandangan ustadzah tentang keaktifan santriah saat melaksanakan pembinaan karakter building di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara ?	Menurut saya keaktifan santriah dalam melaksanakan pembinaan karakter building masih beberapa persen yang menjalankan, karena sebahagian santriah memang aga sulit untuk diberi pengarahan, namun agar pembinaan karakter building ini tetap dapat berjalan maka para ustadzah sepekat memberikan sanksi bagi santriah yang melanggar, dan sanksinya adalah hukuman yang ringan misalkan seperti kebersihan dan menghafal surah, dan hal itu ditetapkan demi membiasakan santriah agar lebih patuh peraturan dan menjalankan disiplin.
3	25, Juli 2023	Apakah setelah diadakannya pembinaan karakter building ini para santriah akan menaati peraturan yang ada di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara ?	Menurut saya para santriah akan menaati peraturan yang ada di pesantren karena sesuai dengan kesepakatan apabila santriah melanggar aturan maka mereka akan mendapatkan sanksi berupa hukuman yang sesuai denga

			apa yang mereka langgar, maka dalam hal ini para santriah akan menaati peraturan yang sudah ditetapkan.
--	--	--	---

B. Hasil Wawancara dengan Santriah di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.

No	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1	26, Juli 2023	Apakah anda senang dengan adanya pembinaan karakter building di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara ?	Pandangan saya mengenai pembinaan karakter building menarik karena metodenya bagus dengan mengikuti kegiatan karakter building ini saya mendapatkan banyak manfaat seperti berakhlak yang baik, menjaga kebersihan, dan saya lebih bisa mengatur jadwal yang baik
2	26, Juli 2023	Bagaimana hasil yang anda peroleh setelah mengikuti pembinaan karakter building di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara ?	Menurut saya bentuk kegiatan pembina karakter building di Asrama, yaitu pembentukan karakter yang disiplin dan bertata krama dengan baik kepada orang lain, kemudian lebih sopan kepada semua orang dan pandangan saya pembinaan karakter building dapat membantu santriah dalam bersifat kedisiplinan dan saya merasa senang adanya pembinaan karakter building ini hasil yang saya peroleh sesuai apa yang saya inginkan seperti cara berbicara yang sopan dan paling utama diterapkan dalam pembinaan karakter building ini yaitu 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
3	26, Juli 2023	Menurut anda apakah yang paling utama yang harus diterapkan dalam pembinaan karakter building di Pesantren Darussalam Kampung Banjir	Pandangan saya mengenai pembinaan karakter building ini yaitu tergantung kepada orangnya kalau saya kurang senang alasannya terlalu

		Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara ?	banyak aturan contoh misalkan di Asrama belum tuntas pembelajaran yang satu sudah timbul pelajaran yang baru jadi kurang merasa paham. Yang paling utama diterapkan di dalam pembinaan karakter building ini yaitu metode keteladanan
4	26, Juli 2023	Pernahkah anda merasa bosan selama mengikuti kegiatan pembinaan karakter building di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara ?	Saya pernah cabut dari pesantren karena merasa bosan dengan peraturan-peraturan yang banyak saya dengan teman-teman bersama-sama menuju pasar, sepulang dari pasar kami diam-diam masuk pesantren pada saat pelaksanaan shalat ashar agar tidak dilihat teman-teman dan ustadzah, awalnya kami merasa aman namun hal itu tidak seperti yang ada dibayangkan kami, karena ustadzah telah mengabsen di mushalla, dan kamipun ketahuan dan disuruh meghadap kepada ustadzah lalu kami diberitahu supaya panggilan orang tua karena sudah melanggar peraturan berat, dan dari hari itu saya berjanji tidak akan melakukan kesalahan lagi dan dari kesalahan itu saya berusaha untuk menjadi santriah yang taat pada peraturan.
5	26, Juli 2023	Apakah menurut saudari di Pesantren Darussalam Kampung Banjir ini perlu mempertegas pembinaan karakter building ?	Saya pernah mendapatkan hukuman karena saya terlambat melaksanakan shalat berjama'ah sehingga saya mendapatkan hukuman membersihkan kamar mandi, jadi setelah saya mendapatkan hukuman saya tanamkan pada diri saya bahwasanya saya tidak akan terlambat lagi shalat

			berjama'ah, agar saya tidak mendapatkan hukuman lagi, dan dari persoalan ini saya akan berusaha menjadi disiplin dan taat pada peraturan pesantren karena peraturan tersebut sangat dipertegas oleh ustadzah.
6	26, Juli 2023	Menurut saudari mengenai pembinaan karakter di Pesantren ini akankah berlangsung di rumah atau di pesantren saja ?	Menurut saya peraturan ini tidak akan berlangsung di rumah dengan seperti apa yang dilaksanakan di pesantren, karena di rumah akan lebih santai dalam mengerjakan sesuatu hal tanpa ada hukuman.
7	26, Juli 2023	Bagaimana dampak yang saudari rasakan setelah melaksanakan pembinaan karakter building di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara ?	Menurut saya dampak yang dirasakan saat dilaksanakannya pembinaan karakter building ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing bagi saya, kelebihanya yaitu saya lebih dapat menghargai waktu, dengan berbagai peraturan saya lebih mengenal disiplin, dan untuk kekurangannya mungkin kurangnya fasilitas yang ada dan minimnya waktu istirahat.

DOKUMENTASI

Wawancara di ruang kepala Yayasan dengan wakil ketua Yayasan Pondok
Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas

Utara



Wawancara dengan Ustadzah Coordinator Pondok Pesantren Darussalam

Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara



Wawancara di asrama dengan Ustadzah dan para Santriah Pondok Pesantren
Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara





Lokasi lapangan serta bangunan kelas Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara



Lokasi Mushalla (tempat melaksanakan shalat dan mengaji) santriyah Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara



Lokasi tempat memasak santriyah Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir

Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Suyufi Marlina Siregar
Nim : 1920100339
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Tua, 22-02-2001
No Hp : 085361846683
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 2 (dua)
Alamat : Lk v, Pasar Gunung Tua Kec. Padang
Bolok Kab. Padang Lawas Utara

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Rusdi Fahmi Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nur Hayati Simamora
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Lk v, Pasar Gunung Tua Kec. Padang
Bolok Kab. Padang Lawas Utara

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN No 10110 Gunung Tua
SLTP : Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul
Ulum (PEMADU)
SLTA : Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul
Ulum (PEMADU)